

**STRATEGI PENGELOLA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM IAIN PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN
MUTU LULUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh

DARTI PRAMESTI
NIM 1704120603

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM / PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2021 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

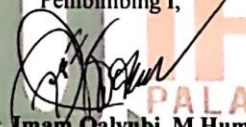
Judul : Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN
Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan
Nama : Darti Pramesti
NIM : 1704120603
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenjang : S1 / Strata Satu

Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui,


Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Imam Oalyubi, M.Hum
NIP 19720404 200003 1 005


Fadiah Adlina, M.Pd.I
NIK 19910128 201803 1 322

Mengetahui,


Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palangka Raya,

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP 19631109 199203 1 004


Ketua Jurusan
Ekonomi Islam,

Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

Palangka Raya, Mei 2021

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudari
Darti Pramesti

Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Darti Pramesti

NIM : 1704120603

Judul : Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.


Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Imam Qalyubi, M.Hum
NIP 19720404 200003 1 005

Pembimbing II,


Fadiah Adlina, M.Pd.I
NIK 19910128 201803 1 322

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” oleh Darti Pramesti NIM 1704120603 telah di-*munaqasah*-kan oleh Tim *Munaqasah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu
Tanggal : 22 Mei 2021

Palangka Raya, Mei 2021
Tim Penguji,

1. **Jelita, M.S.I** (Penguji/Ketua Sidang) (.....)
2. **M. Zainal Arifin, M.Hum** (Penguji I) (.....)
3. **Dr. Imam Qalyubi, M.Hum** (Penguji II) (.....)
4. **Fadhiah Adlina, M.Pd.I** (Penguji/Sekretaris) (.....)

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Palangka Raya

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP 19631109 199203 1 004

STRATEGI PENGELOLA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

ABSTRAK

Oleh: Darti Pramesti
NIM 1704120603

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang ada di IAIN Palangka Raya yang tentunya berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar siap memasuki dunia kerja. Para lulusan diharuskan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi agar dapat bersaing dengan teknologi yang ada dan siap memasuki dunia kerja, jika tidak maka akan semakin banyak pengangguran yang ada di negeri ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan dan mengetahui faktor yang mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 7 informan dan 5 informan tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah dengan menyusun rencana strategis dan kebijakan yang disesuaikan dengan visi dan misi FEBI IAIN Palangka Raya dan Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan. Kemudian melakukan perbaikan pada berbagai bidang, yaitu bidang akademik, bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, bidang kerjasama, dan mutu pengelolaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan yaitu terbagi menjadi dua, ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung diantaranya tersedianya wadah pengembangan diri bagi mahasiswa dan sarana prasarana belajar yang memadai. Faktor penghambat diantaranya kurangnya SDM dan subjektif kepada mahasiswa itu sendiri.

Kata kunci: strategi pengelolaan, kesiapan kerja.

***THE MANAGING STRATEGY OF THE FACULTY OF ECONOMICS AND
ISLAMIC BUSINESS OF IAIN PALANGKA RAYA IN IMPROVING THE
QUALITY OF GRADUATES***

ABSTRACT

By: Darti Pramesti
NIM (Registered Number) 1704120603

The Faculty of Economics and Islamic Business (FEBI) is one of the faculties in IAIN Palangka Raya which definitely attempts to improve the quality of graduates so that they are ready to get into the world of work. The graduates are required to have the high quality human resources in order to compete with the existed technology and to be ready to get into the world of work, otherwise there will be more unemployment in this country. This research aims to determine the managing strategy of FEBI IAIN Palangka Raya of Study Program of Sharia Economics in improving the quality of graduates and to find out the factors influencing FEBI IAIN Palangka Raya of Study Program of Sharia Economics in making the steps to improve the quality of graduates.

This research is a field research by using the qualitative method. The subjects in this research were 7 informants and 5 additional informants. The technique of data collection in this research were observation, interview, and documentation. The technique of data analysis in this research were the data collection, the data reduction, the data presentation, and drawing the conclusion and verification.

The results of this study could be concluded that the managing strategy of FEBI IAIN Palangka Raya of Study Program of Sharia Economics in improving the quality of graduates is by arranging the strategic plans and policies that were conformed to the visions and the missions of FEBI IAIN Palangka Raya and the Study Program of Sharia Economics in improving the quality of graduates. Then, it needed to be made some improvements in various fields, namely the academic field, the general administration and the financial plan fields, the cooperation field, and the management quality. The factors influencing FEBI IAIN Palangka Raya of Study Program of Sharia Economics in making the steps to improve the quality of graduates, were divided into two factors, there were supporting factors and inhibiting factors. The supporting factors were the availability of the vessel of self-development for the institute students and the adequate learning infrastructure. The inhibiting factors were the lack of human resources and being subjective to the institute students themselves.

Keywords: managing strategy, work readiness.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan memohon pertolongan. Dengan limpahan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Iain Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor IAIN Palangka Raya,
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya,
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam,
4. Ibu Jelita, S.H, M.S.I selaku ketua program studi Ekonomi Syariah,
5. Bapak Dr. Imam Qalyubi, M.Hum selaku pembimbing I yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberi arahan selama penelitian berlangsung,

6. Ibu Fadiah Adlina, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu dan memberi arahan selama penelitian berlangsung,
7. Bapak M. Riza Hafizi, M.Sc selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing selama perkuliahan berlangsung,
8. seluruh dosen dan staf IAIN Palangka Raya yang selalu menginspirasi dan memberikan ilmu pengetahuan selama menjalani perkuliahan dan membantu memberikan informasi terkait dengan penelitian,
9. ayah dan ibu peneliti yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan penulis selama menempuh pendidikan, dan
10. seluruh pihak lainnya yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, Mei 2021
Peneliti,

Darti Pramesti
NIM 1704120603

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darti Pramesti

NIM : 1704120603

Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Darti Pramesti
NIM 1704120603

MOTTO

فَادَا فَرَعْتَ فَانصَبْ

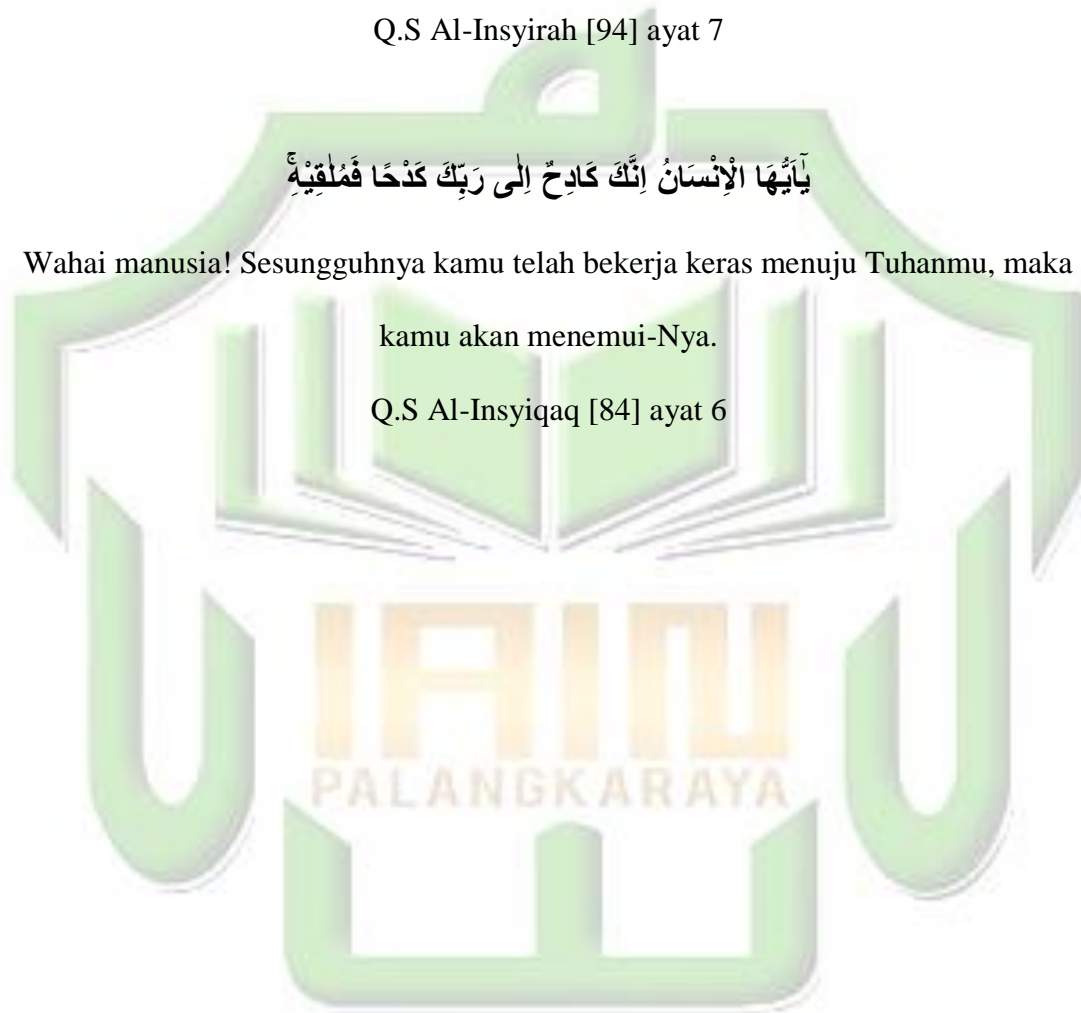
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Q.S Al-Insyirah [94] ayat 7

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهٗ

Wahai manusia! Sesungguhnya kamu telah bekerja keras menuju Tuhanmu, maka kamu akan menemui-Nya.

Q.S Al-Insyiqaq [84] ayat 6



PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah

ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Ẓ .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
هـ	<i>Hā'</i>	H	ha
ء	<i>Hamzah</i>	... ' ...	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal pendek

—َ—	Fathah	Ditulis	a
—ِ—	Kasrah	Ditulis	i
—ُ—	Dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
-------------------	---------	----

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

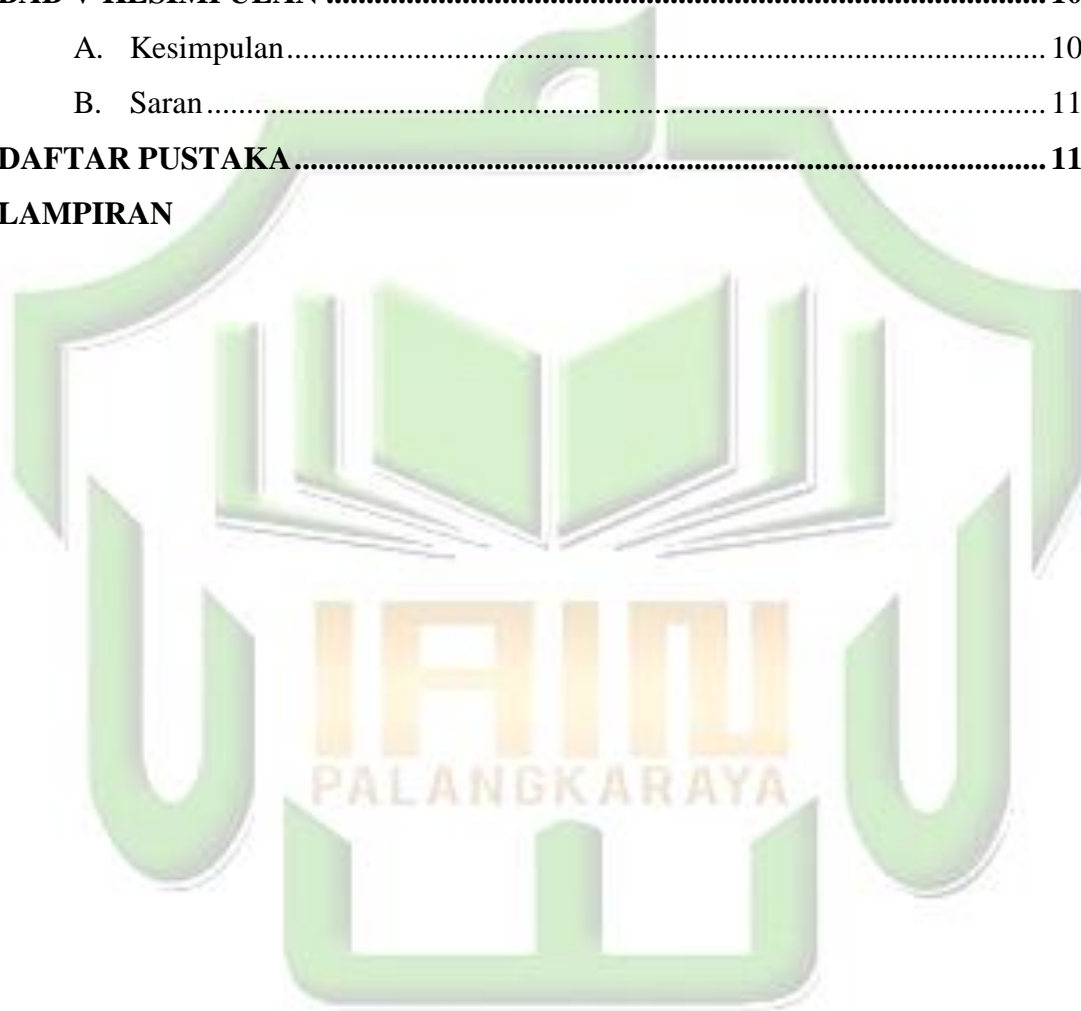
ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu.....	8
B. Kajian Teori.....	15
1. Strategi Pengelolaan Peningkatan Mutu Lulusan.....	15
2. Kesiapan Kerja	24
3. Dunia Kerja	33
C. Kerangka Pikir.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40

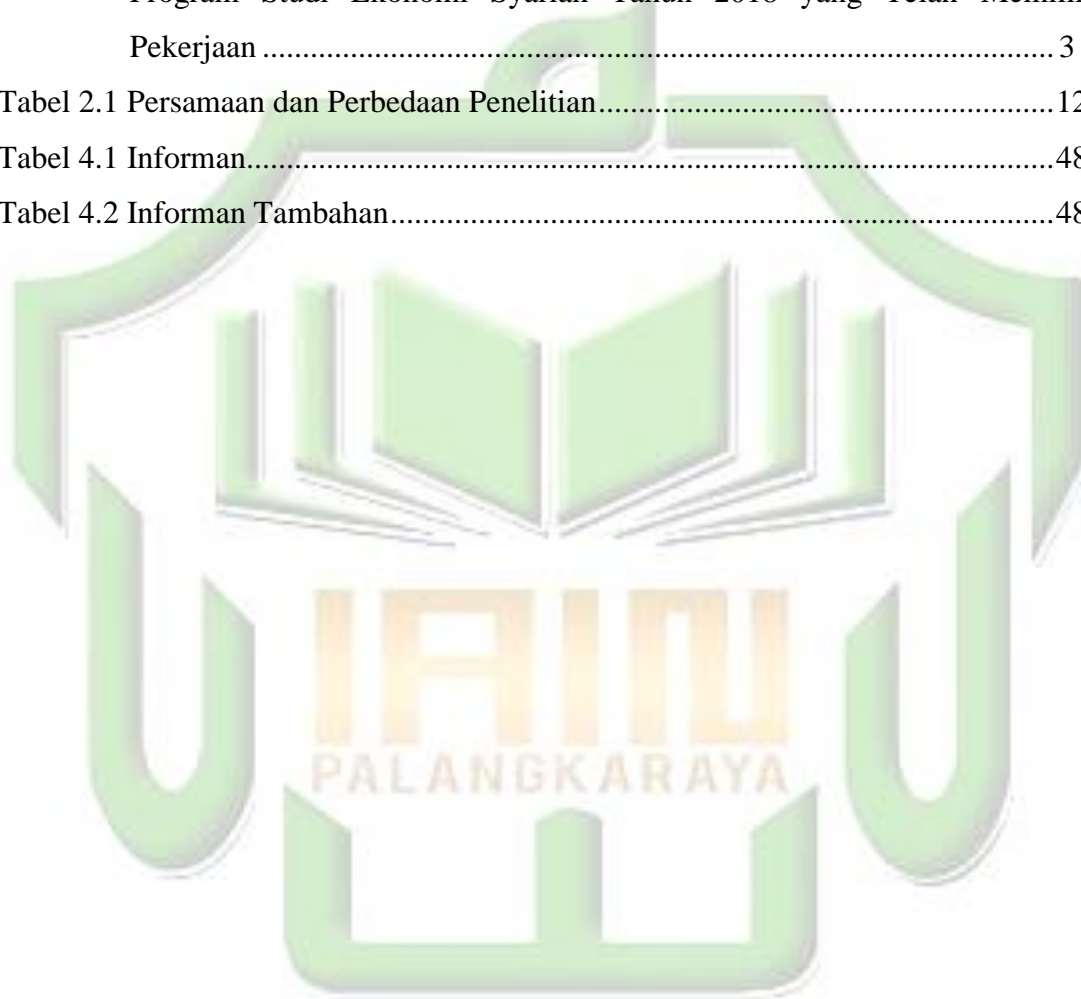
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	40
1.	Waktu Penelitian	40
2.	Tempat Penelitian.....	40
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
1.	Pendekatan Penelitian.....	41
2.	Jenis Penelitian	41
C.	Subjek dan Objek Penelitian	41
1.	Subjek Penelitian.....	41
2.	Objek Penelitian	42
D.	Teknik Pengumpulan Data	42
1.	Observasi	42
2.	Wawancara	43
3.	Dokumentasi.....	43
E.	Pengabsahan Data.....	43
F.	Teknik Analisis Data	44
G.	Sistematika Penulisan.....	45
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA		46
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1.	Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.....	46
2.	Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya	47
B.	Penyajian Data.....	49
1.	Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	50
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Membuat Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Lulusan	79
C.	Analisis Data	91

1. Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan	91
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Membuat Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Lulusan	98
BAB V KESIMPULAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA.....	113
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2018-2019.....	3
Tabel 1.2 Daftar Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2018 yang Telah Memiliki Pekerjaan	3
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Informan.....	48
Tabel 4.2 Informan Tambahan.....	48



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Model Kerangka Pikir.....	40
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dewasa ini sangat pesat. Seiring dengan lajunya perkembangan teknologi tersebut, maka kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan pun juga semakin meningkat. Jika kemampuan manusia masih di bawah rata-rata atau tidak dapat mengimbangi dengan perkembangan zaman, maka manusia akan dapat tergantikan oleh teknologi. Hal ini menjadi ancaman bagi manusia, khususnya lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Para lulusan diharuskan memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi agar dapat bersaing dengan teknologi yang ada dan siap memasuki dunia kerja, jika tidak maka akan semakin banyak pengangguran yang ada di negeri ini.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan jumlah angkatan kerja bulan Februari 2019 sebesar 136,18 juta orang, naik 2,4 juta orang dibanding Februari 2018.¹ Data tersebut merupakan gambaran potensi ketenagakerjaan di Indonesia. Potensi ketenagakerjaan yang besar dapat menjadi modal penting bagi pembangunan ekonomi Indonesia. Hal inilah yang menunjukkan pentingnya informasi mengenai ketenagakerjaan bagi penyusun kebijakan, strategi, dan program ketenagakerjaan itu sendiri dalam pembangunan ekonomi.

¹Irim Rismi Hastyorini, *Pasar Tenaga Kerja*, Klaten: Cempaka Putih, 2019, hlm. 3.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) merupakan salah satu fakultas yang ada di IAIN Palangka Raya yang tentunya berupaya meningkatkan kualitas lulusan agar siap memasuki dunia kerja. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya muncul diawali dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah (ESY) pada tahun 2006.² Program studi Ekonomi Syariah pada saat itu masih berada di bawah naungan jurusan Syariah STAIN Palangka Raya. Program studi Ekonomi Syariah merupakan satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah yang berada di bawah naungan jurusan Syariah terus mengalami perubahan terutama pada aspek kelembagaan.

Pada tahun 2015 STAIN Palangka Raya bertransformasi menjadi IAIN Palangka Raya dan terjadi reformasi yang cukup besar dalam strukturisasi organisasi dan tata kerja. Dalam kurun waktu 4 (empat) bulan setelah terjadinya perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang awalnya berada di bawah naungan jurusan Syariah, kini berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.³ Seiring berjalannya waktu, saat ini secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah memiliki 4 (empat) program studi, yaitu Ekonomi Syariah (ESY), Perbankan Syariah (PBS), Manajemen Zakat Wakaf (MZW), dan Akuntansi Syariah (AKS).

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, *Profil FEBI IAIN Palangka Raya*, <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/> (Online 3 Desember 2019).

³*Ibid.*

Adapun daftar lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Tahun 2018-2019

No.	Tahun Kelulusan	Jumlah Alumni
1.	2018	63
2.	2019	102
Total		165

Sumber: Bagian Administrasi Umum, Akademik Kemahasiswaan IAIN Palangka Raya

Adapun daftar lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memiliki pekerjaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
Daftar Lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah Tahun 2018 yang Telah Memiliki Pekerjaan

Tahun lulus	Jumlah lulusan	Jumlah lulusan yang terlacak	Jumlah lulusan dengan waktu tunggu mendapatkan pekerjaan		
			WT < 6 Bulan	$6 \leq \text{WT} \leq 18$ Bulan	WT ≥ 18 Bulan
2018	63	20	14	5	1

Sumber: Laporan Kinerja Program Studi

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam kurun waktu 2 (dua) tahun terakhir memiliki jumlah lulusan yang terus meningkat. Hal ini berarti bahwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya telah melahirkan sarjana

Ekonomi yang cukup banyak dan tidak sedikit pula dari lulusan yang telah terlacak ini telah memiliki pekerjaan. Namun, kemungkinan masih terdapat pula beberapa lulusan yang belum memiliki pekerjaan. Hal inilah yang menjadi tantangan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya untuk terus melakukan pengembangan dalam berbagai bidang, baik dari segi akademik dan non-akademik serta merancang strategi pengelolaan yang baik agar dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Perguruan tinggi dituntut agar dapat memiliki *output* dan *outcome* yang jelas, sehingga cara berpikir dan cara bertindak para lulusan/alumninya dapat memberikan ciri khas tingkat kualitas dari perguruan tinggi tersebut. Melalui strategi yang telah dirancang itulah, setidaknya para calon lulusan dibekali pengembangan diri secara intelektual, emosional, dan spiritual. Kepercayaan dunia kerja pun akan diberikan secara penuh kepada para lulusan yang siap menghadapi kompetisi dan memiliki kualifikasi yang unggul, sehingga dapat menguasai level-level tertentu yang pastinya diperebutkan oleh banyak orang.

Jadi berangkat dari permasalahan tersebut di atas, untuk mengatasi pengangguran di Indonesia dengan meningkatkan kualitas lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam memasuki dunia kerja, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.

B. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya materi maupun hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah tahun 2018-2019 karena data tersebut masih baru dan memudahkan peneliti dalam mencari data penelitian.

C. Rumusan Masalah

Untuk menguraikan beberapa hal terkait strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan, maka rumusan masalah yang digunakan yaitu:

1. Bagaimana strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan.

2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan dapat menjadi bahan informasi serta referensi mengenai strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya yaitu:
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti dalam melakukan penelitian terkait dengan strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan, baik secara teori maupun penerapannya.

- b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai keseriusan mahasiswa, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan masyarakat mengenai strategi pengelola dalam meningkatkan mutu lulusan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, yaitu:

Dita Hadiani Finanta, *Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan*, tahun 2018.⁴ Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan mekanisme pelaksanaan perencanaan, cara menyusun perencanaan strategis yang efektif dan optimal, serta perencanaan strategis terkait dengan visi dan misi yang ada di MTsN 2 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pemimpin jika ingin membuat suatu program, maka harus membuat sebuah perencanaan. Penyusunan strategi di sekolah ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, menyusun rencana strategis, dan menciptakan mutu lulusan secara efektif dan efisien dengan langkah strategi mempunyai komponen, seperti penguatan SDM guru. Mekanisme penerapan rencana strategis dengan cara membenahi terlebih dulu guru, setelah itu siswa, struktur, hingga kebersihan yang akan berkelanjutan. Sehingga sekolah ini

⁴Dita Hadiani Finanta, *“Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan”*, Skripsi, Medan: UIN Sumatera Utara, 2018.

menjadi sekolah favorit di Medan. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dapat memperkaya kajian teori mengenai strategi peningkatan mutu lulusan serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi instansi masing-masing.

Annisa Munfaati, *Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung*, tahun 2017.⁵ Penelitian ini berfokus untuk mengetahui pengaruh pengalaman praktik magang industri perbankan terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktik magang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dapat memperkaya kajian teori mengenai kesiapan kerja dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di instansi masing-masing.

Syamsidar, *Studi Keterserapan Alumni dalam Dunia Kerja pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2008 dan 2009*, tahun 2017.⁶ Penelitian ini berfokus untuk mengetahui gambaran keterserapan alumni jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2008 dan 2009 dalam dunia kerja.

⁵Annisa Munfaati, “*Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung*”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

⁶Syamsidar, “*Studi Keterserapan Alumni dalam Dunia Kerja pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2008 dan 2009*”, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin, 2017.

Hasil penelitian ini diperoleh responden sebanyak 33 orang alumni dari angkatan 2008 dan 2009. Dari jumlah tersebut diperoleh 30 alumni yang telah bekerja dengan waktu tunggu 1 bulan sampai dengan 2 tahun. Dari 33 responden yang telah bekerja, 23 orang yang memiliki relevansi pendidikan dengan bidang pekerjaannya dan 8 orang memiliki pekerjaan yang tidak relevan dengan pendidikannya. 23 responden yang pekerjaannya relevan dengan dunia pendidikan pada umumnya berprofesi sebagai guru, sementara 8 orang pada umumnya bekerja dalam bidang wirausaha dan sebagian sebagai karyawan usaha. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dapat memperkaya kajian teori terkait alumni (lulusan) dan dunia kerja serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi instansi masing-masing.

Kristina Nugrahani Putri, *Peranan Pengetahuan tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak*, tahun 2014.⁷ Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang dunia kerja dan kesiapan kerja siswa jurusan TPHP di SMKN 1 Pandak, serta mengetahui besarnya peranan pengetahuan tentang dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan TPHP di SMKN 1 Pandak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang dunia kerja siswa jurusan TPHP di SMKN 1 Pandak pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 67 siswa (70,5%). Kesiapan kerja siswa jurusan TPHP di SMKN

⁷Kristina Nugrahani Putri, “*Peranan Pengetahuan tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak*”, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

1 Pandak pada kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 90 siswa (94,7%). Pengetahuan tentang dunia kerja memiliki peran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan TPHP di SMKN 1 Pandak dengan koefisien korelasi sebesar 33%. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dapat memperkaya kajian teori mengenai dunia kerja dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi instansi masing-masing.

Emi Prabawati Dwi Sulistyarini, *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*, tahun 2012.⁸ Penelitian ini berfokus untuk mengetahui motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel tahun pelajaran 2011/2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,624 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $33,123 > 3,090$, koefisien determinasi sebesar 0,389 yang artinya sebesar 38,90% kedua variabel

⁸Emi Prabawati Dwi Sulistyarini, "*Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*", Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.

ini secara bersama-sama mempengaruhi kesiapan kerja. Manfaat penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah dapat memperkaya kajian teori mengenai dunia kerja dan kesiapan kerja serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi mahasiswa akuntansi di instansi masing-masing.

Adapun tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Perbandingan Penelitian	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Dita Hadiani Finanta (2018), “Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan”	Mengkaji tentang strategi peningkatan mutu lulusan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Peneliti mengkaji tentang strategi pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang perencanaan strategi dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MTsN 2 Medan.
2.	Annisa Munfaati (2017), dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung”	Mengkaji tentang kesiapan kerja mahasiswa FEBI.	Peneliti mengkaji tentang strategi pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang pengaruh pengalaman praktik magang industri perbankan

			terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.
3.	Syamsidar (2017), “Studi Keterserapan Alumni dalam Dunia Kerja pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2008 dan 2009”	Mengkaji terkait alumni (lulusan) dan dunia kerja.	Peneliti mengkaji tentang strategi pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang studi keterserapan alumni dalam dunia kerja pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar angkatan 2008 dan 2009. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif deskriptif.
4.	Kristina Nugrahani Putri (2014), “Peranan Pengetahuan tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak”	Mengkaji tentang dunia kerja dan kesiapan kerja.	Peneliti mengkaji tentang strategi pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji

			<p>tentang peranan pengetahuan tentang dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak.</p> <p>Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian <i>ex post facto</i>.</p>
5.	<p>Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012), “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012”</p>	<p>Mengkaji tentang dunia kerja dan kesiapan kerja.</p>	<p>Peneliti mengkaji tentang strategi pengelolaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII program Keahlian Akuntansi SMK Negeri I Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012.</p> <p>Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif.</p>

Sumber: dibuat oleh peneliti tahun 2020.

B. Kajian Teori

1. Strategi Pengelolaan Peningkatan Mutu Lulusan

a. Pengertian Strategi Pengelolaan Peningkatan Mutu Lulusan

Stewardship theory (teori pengelolaan) yaitu melihat manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya agar bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *stakeholders* atau publik.⁹ Menurut Davis, Schoorman, dan Donaldson dalam buku Tata Kelola Perguruan Tinggi karya Rulyanti Susi Wardhani dan Suhdi, *stewardship theory* merupakan gambaran keadaan di mana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu, tetapi lebih mendahulukan kepentingan organisasi.¹⁰

Menurut Podrug dalam buku Tata Kelola Perguruan Tinggi karya Rulyanti Susi Wardhani dan Suhdi, *stewardship theory* memandang bahwa manajemen organisasi sebagai *stewards* atau penatalayanan yang akan bertindak dengan penuh kesadaran, arif, dan bijaksana bagi kepentingan organisasi. Hal ini membahas mengenai tata kelola perguruan tinggi maupun fakultas yang baik, di mana perguruan tinggi serta fakultas bertindak sebagai *stewards* yang melaksanakan fungsinya

⁹Rulyanti Susi Wardhani dan Suhdi, *Tata Kelola Perguruan Tinggi*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm. 11.

¹⁰*Ibid.*

dalam pelayanan akademik kepada mahasiswa yang didanai pemerintah, baik secara langsung atau tidak langsung.¹¹

Teori *stewardship* dapat menjelaskan eksistensi perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang dapat dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik dengan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat serta membuat pertanggungjawaban kinerja yang dipercayakan padanya, sehingga tujuan ekonomi, pelayanan publik, dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara maksimal.¹²

Perguruan tinggi dituntut untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki fungsi yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya. Tantangan yang dihadapi pendidikan di abad ke-21 ini adalah peran dan strategi yang menjembatani kesenjangan antara pendidikan tinggi dan dunia kerja serta tuntutan inovasi. Pendidikan berbasis hasil atau *Outcome-Based Education* (OBE) merupakan salah satu cara untuk beradaptasi dengan pendidikan abad ke-21. OBE merupakan metode yang menekankan pada keberlanjutan proses pembelajaran secara inovatif, interaktif, dan efektif. OBE mempengaruhi keseluruhan proses desain kurikulum pendidikan, merumuskan tujuan dan hasil

¹¹*Ibid.*, hlm. 12.

¹²*Ibid.*, hlm. 14.

pembelajaran, strategi pendidikan, desain metode pembelajaran, prosedur evaluasi, dan ekosistem lingkungan/pendidikan.¹³

Outcome-Based Education (OBE) adalah suatu metode sistem pendidikan dan metode pembelajaran, di mana *output* menjadi fokus, dan hasilnya dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning*).¹⁴ Evaluasi prestasi belajar merupakan isu penting dalam kualitas hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dimulai dari hasil akademik yang diberikan selama proses pembelajaran, sehingga semua rencana studi dapat disiapkan untuk menentukan profil lulusan, menentukan hasil belajar, merancang kurikulum, mengevaluasi hasil belajar, dan mengambil langkah-langkah perbaikan berkelanjutan.¹⁵

Evaluasi hasil belajar dapat dilihat pula melalui studi penelusuran alumni atau yang lebih dikenal sebagai *tracer study* yang berguna untuk mengetahui gambaran tentang profil, kinerja, dan sebaran lokasi kerja para alumni atau lulusan. Bagi suatu perguruan tinggi, *tracer study* dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan

¹³Pusat Informasi dan Kajian Akademik Universitas Gadjah Mada, *Outcome Based Education (OBE)*, <http://pika.ugm.ac.id/id/2018/03/14/newsletter-pika-edisi-maret-2018/> (Online 1 November 2020).

¹⁴Darwing Sebayang Haris Wahyudi dan Agung Wibowo, *Workshop-Pengembangan Kurikulum dan Silabus Berdasarkan Outcome Based Education (OBE) dan Washington Accord*, Medan: Universitas Mercu Buana, 2018, hlm. 1.

¹⁵Program Studi Manajemen Universitas Darussalam Gontor, *Penyusunan Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Program Studi Manajemen Universitas Darussalam Gontor*, <http://mgt.unida.gontor.ac.id/penyusunan-kurikulum-berbasis-obe-outcome-based-education-program-studi-manajemen-universitas-darussalam-gontor/> (Online 1 November 2020).

juga sebagai indikator keberhasilan pendidikan dari perguruan tinggi itu sendiri.¹⁶

Tracer study (penelusuran alumni) menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia bertujuan untuk melacak jejak alumni atau lulusan yang dilakukan setelah lulus dan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk hasil transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, meliputi masa tunggu kerja, proses pencarian kerja pertama, situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja, di mana proses evaluasi pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi yang dilihat dari penilaian sebaran alumni atau lulusan yang telah lulus dari perguruan tinggi.¹⁷

Dalam upaya mewujudkan pelaksanaan pendidikan yang bermutu, maka diperlukan adanya standarisasi. Tujuan standarisasi adalah untuk menjamin proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimum mengenai pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di Perguruan Tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Standar ini ditetapkan dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia

¹⁶Kusno Harianto, dkk., *Sistem Monitoring Lulusan Perguruan Tinggi dalam Memasuki Dunia Kerja Menggunakan Tracer Study*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019, hlm. 1.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 3.

Nomor 44 tahun 2015 Pasal 4 hingga pasal 44 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2020 Pasal 4 hingga pasal 42. Standar Nasional Pendidikan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Standar kompetensi lulusan, yaitu kriteria minimum mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Standar isi pembelajaran, yaitu kriteria minimum mengenai tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran.
- 3) Standar proses pembelajaran, yaitu kriteria minimum mengenai pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan.
- 4) Standar penilaian pendidikan pembelajaran, yaitu kriteria minimum mengenai penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 5) Standar dosen dan tenaga kependidikan, yaitu kriteria minimum mengenai kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

- 6) Standar sarana dan prasarana pembelajaran, yaitu kriteria minimum mengenai sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan isi dan proses pembelajaran dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 7) Standar pengelolaan, yaitu kriteria minimum mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pembelajaran pada tingkat program studi.
- 8) Standar pembiayaan pembelajaran, yaitu kriteria minimum mengenai komponen dan besaran biaya investasi serta biaya operasional yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.¹⁸

Dalam penyelenggaraan program pendidikan, IAIN Palangka Raya mengembangkan standar mutu dengan mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi tahun 2020. Di samping itu, standar mutu juga disusun dengan berpedoman pada standar akreditasi program pendidikan sarjana/magister yang ditetapkan oleh BAN-PT dan standar tambahan yang ditetapkan secara internal oleh IAIN Palangka Raya. Standar mutu IAIN Palangka Raya yang diharapkan dapat melewati standar nasional adalah:

¹⁸Hamdanah, dkk., *Pedoman Pengelolaan Mutu*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Press, 2020, hlm. 57-61.

- 1) Standar jati diri, yaitu memuat mengenai standar visi, misi, tujuan, dan sasaran lembaga baik pada tingkat IAIN Palangka Raya, fakultas/pascasarjana, maupun program studi.
- 2) Standar kemahasiswaan, yaitu mengatur hal-hal yang berkaitan dengan mahasiswa seperti rekrutmen, seleksi, dan penentuan kelulusan pendidikannya.
- 3) Standar sistem informasi, yaitu untuk merencanakan, mengatur, menginventarisir, meng*update*, dan mengendalikan pelaksanaan tugas sistem informasi dan pangkalan data IAIN Palangka Raya.
- 4) Standar tata pamong, yaitu mewujudkan ketatapamongan yang kredibel, transparan, akuntabel, bertanggungjawab, dan adil.
- 5) Standar tata kelola dan kerjasama, yaitu sebagai acuan bagi lembaga sesuai tugas pokok dan fungsinya dalam mencapai visi dan misi IAIN Palangka Raya, serta menjadi acuan bagi pimpinan IAIN Palangka Raya dalam penyusunan, pelaksanaan, pengendalian, dan pengembangan kerjasama sesuai peraturan perundang-undangan.
- 6) Standar pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia), yaitu sebagai acuan untuk melakukan upaya-upaya pengembangan SDM baik dosen maupun tenaga kependidikan yang mumpuni, cakap, dan memiliki kualifikasi yang memadai.

- 7) Standar keuangan dan sarana prasarana, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan pengelolaan keuangan yang profesional, transparan, dan akuntabel, serta menjamin kecukupan, aksesibilitas, dan mutu sarana prasarana.
- 8) Standar suasana akademik, yaitu sebagai tolok ukur bagi Rektor, Dekan, ketua Program Studi, dan dosen dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif.
- 9) Standar perpustakaan, yaitu sebagai dasar pengelolaan perpustakaan dan penyelenggaraan layanan perpustakaan yang mampu memfasilitasi proses pembelajaran.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu perguruan tinggi memiliki strategi pengelolaan dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswanya ketika lulus nanti yang dapat dilihat melalui *Outcome-Based Education (OBE)* dan *tracer study* untuk meningkatkan mutu lulusan dari perguruan tinggi tersebut, serta dapat dilihat pula dari pemenuhan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 67-69.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Lulusan

Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Tujuan

Perguruan tinggi memiliki tujuan yang jelas, spesifik, dan dapat diukur ketercapaiannya dalam kurun waktu yang telah ditentukan, serta relevan dengan visi dan misinya. Tujuan tersebut dapat direfleksikan dalam bentuk *outcomes* program studi, seperti lulusan, hasil penelitian, dan pelayanan masyarakat.

2) Faktor Dosen (Pendidik)

Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melakukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.²⁰

Dosen dalam setiap institusi perguruan tinggi merupakan salah satu komponen pokok yang berperan dan bertanggungjawab dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

3) Faktor Mahasiswa

Mahasiswa merupakan objek pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak terlepas dengan ketergantungan

²⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 2.

terhadap kondisi fisik, tingkah laku, dan minat bakat dari mahasiswa.

4) Faktor Alat Pendidikan

Alat atau instrumen pendidikan merupakan segala tindakan atau usaha yang dilakukan dengan sengaja guna mencapai tujuan pendidikan, seperti kurikulum, silabus, bimbingan, praktikum, serta fasilitas pendidikan (sarana dan prasarana).

5) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kemajuan pendidikan, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan, maka tujuan peningkatan mutu pendidikan pun akan sulit tercapai.²¹

Perguruan tinggi yang unggul ialah yang mampu menghasilkan lulusan yang baik dengan prestasi akademik tinggi. Lulusan yang dihasilkan melalui proses manajemen dan pembelajaran yang baik, memiliki mutu yang unggul.

2. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Pada dasarnya, setiap hal yang dilakukan pasti memerlukan kesiapan. Kesiapan diperlukan untuk memastikan suatu kegiatan atau

²¹Syafaruddin, *Pendidikan Transformasional Sosial*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009, hlm. 242-244.

pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Dalam pekerjaan, kesiapan kerja menjadi modal utama untuk dapat memberikan hasil kerja yang maksimal.

Menurut Agus Fitriyanto, kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan. Hal ini berarti bahwa mahasiswa harus memiliki kematangan fisik, mental, dan pengalaman untuk memiliki sikap siap kerja yang diperlukan saat bekerja nanti. Kampus sangat memberikan andil yang besar terhadap segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kesiapan kerja tersebut.²²

Menurut Anni, kesiapan kerja merupakan kesiapan yang mengacu pada pengambilan jenis kegiatan tertentu yang mencakup kesiapan mental, kesiapan jasmani, dan kesiapan keinginan.²³ Sedangkan menurut Sugihartono, kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental, serta pengalaman belajar, sehingga individu memiliki

²²Agus Fitriyanto, *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*, Jakarta: Dinamika Cipta, 2006, hlm. 19.

²³Anni Chatarina Tri, *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Press, 2006, hlm. 11.

kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kaitannya dengan pekerjaan.²⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk memasuki dunia kerja ketika lulus dari bangku perkuliahan dengan didukung oleh kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Kesiapan kerja dalam pandangan Islam yaitu sebagai tuntutan wajib atas umat-Nya untuk menghapuskan sistem yang membeda-bedakan derajat manusia. Islam mengajarkan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., orang beriman juga harus bekerja dan berusaha sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah at-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ²⁵

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁵

²⁴Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers, 2007, hlm. 15.

²⁵Q.S at-Taubah ayat 105.

Berdasarkan keterangan ayat di atas, maka wajib hukumnya bekerja bagi umat Muslim. Allah SWT., sangat menghargai orang yang giat bekerja karena itu berarti telah menunaikan salah satu kewajiban. Kesiapan kerja merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menuju hal tersebut, karena dengan adanya kesiapan kerja maka secara langsung adanya tindakan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

b. Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Sebelum memasuki dunia kerja, individu harus memiliki kesiapan kerja yang matang. Individu harus mengetahui apa yang menjadi ciri-ciri dari kesiapan kerja, sehingga nantinya dapat mempersiapkan diri secara matang untuk memasuki dunia kerja. Ciri-ciri kesiapan kerja menurut Robert P. Brady mengandung enam unsur sebagai berikut:

- 1) *Responsibility* (tanggung jawab), yaitu pekerja tidak hanya memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri, tetapi juga tanggung jawab terhadap rekan kerja, tempat kerja, dan pemenuhan tujuan kerja.
- 2) *Health and safety* (kesehatan dan keselamatan), yaitu pekerja harus bisa menjaga kebersihan dan kerapian diri serta selalu menjaga kesehatan, baik fisik maupun mental.

- 3) *Communication* (komunikasi), yaitu pekerja harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar mampu mengikuti petunjuk dan menerima umpan balik serta kritik.
- 4) *Skills* (keterampilan), yaitu pekerja harus mempunyai keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan, asset, intelektual, dan keahlian.
- 5) *Self view* (pandangan terhadap diri), yaitu pekerja harus memiliki pandangan yang baik atau optimis dalam dirinya agar menjadi pendorong menuju kesuksesan.
- 6) *Fleksibility* (Fleksibilitas), yaitu pekerja harus mampu menyesuaikan dengan peran dan situasi kerja yang baru.²⁶

Ciri-ciri kesiapan kerja menurut Herminanto Sofyan dipengaruhi oleh tiga hal sebagai berikut:

- 1) Tingkat kematangan, yaitu menunjukkan pada proses perkembangan atau pertumbuhan yang sempurna dalam artian siap digunakan.
- 2) Pengalaman, yaitu merupakan salah satu faktor penentu kesiapan kerja karena dapat menciptakan suatu lingkungan yang mempengaruhi perkembangan kesiapan seseorang.

²⁶Robert P. Brady, "*Work Readiness Inventory Administrator's Guide*", Journal of International, Vol. 5, No. 1, 2009, hlm. 141-160.

- 3) Keadaan mental dan emosi yang serasi, yaitu meliputi keadaan kritis, memiliki pertimbangan yang logis, objektif, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain, kemampuan untuk maju, dan mengembangkan keahlian yang dimiliki.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai calon tenaga kerja, mahasiswa harus memiliki ciri-ciri kesiapan kerja, seperti memiliki rasa tanggung jawab, harus menjaga kesehatan dan keselamatan, memiliki komunikasi yang baik, memiliki keterampilan, memiliki sikap optimis, fleksibel, memiliki kematangan fisik dan mental, memiliki pengalaman, dan kemauan bekerja sama dengan orang lain.

c. Indikator Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dapat diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator kesiapan kerja menurut Agus Fitriyanto sebagai berikut:

- 1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, yaitu pekerja harus memiliki pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sudut saja, tetapi juga menghubungkannya dengan hal-hal yang bersifat nalar dan mempertimbangkannya dengan melihat pengalaman orang lain.

²⁷Herminanto Sofyan, “*Kesiapan Kerja STM se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*”, Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 2000, hlm. 91.

- 2) Memiliki sikap kritis, yaitu sikap kritis diperlukan untuk mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan diputuskan tindakan apa yang harus diambil setelah proses koreksi tersebut.
- 3) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, yaitu menanggung segala risiko atau kesalahan yang terjadi dalam suatu pekerjaan.
- 4) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, yaitu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.
- 5) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya, yaitu pekerja memiliki keinginan untuk maju yang dapat mendorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik.²⁸

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Setiap individu memiliki kesiapan kerja yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik secara internal maupun secara eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut A Muri Yusuf sebagai berikut:

- 1) Faktor yang bersumber pada diri individu, meliputi:
 - a) Kemampuan intelegensi, yaitu setiap orang memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda-beda. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan

²⁸Agus Fitriyanto, *Ketidaksiapan Memasuki...*, hlm. 19.

penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut telah memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

- b) Bakat, yaitu suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa yang akan datang, sehingga perlu diketahui sejak dini bakat tersebut agar dapat mempersiapkan diri sesuai dengan bidang kerja.
- c) Minat, yaitu suatu perangkat mental yang dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.
- d) Motivasi, yaitu perubahan energi dalam diri individu yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- e) Sikap, yaitu suatu kesiapan dalam diri individu untuk bertindak secara tertentu terhadap suatu hal.
- f) Kepribadian, yaitu memiliki pengaruh terhadap penentuan arah pilih jabatan dan kesiapan kerja individu.
- g) Nilai, yaitu suatu hal yang dianut oleh individu yang berpengaruh terhadap pekerjaan dan prestasi dalam dunia kerja.
- h) Hobi, yaitu kegiatan yang dilaksanakan individu karena hal tersebut merupakan kegemarannya.

- i) Prestasi, yaitu penguasaan individu terhadap materi dalam pendidikan yang sedang atau telah ditempuhnya.
- j) Keterampilan, yaitu kecakapan yang dimiliki individu dalam melakukan sesuatu.
- k) Penggunaan waktu senggang, yaitu kegiatan yang dilakukan individu di luar waktu pendidikannya yang digunakan untuk menunjang hobinya untuk berkreasi.
- l) Aspirasi dan pengetahuan pendidikan, yaitu aspirasi dan pendidikan yang diinginkan individu yang berhubungan dengan perwujudan dari cita-citanya.
- m) Pengetahuan tentang dunia kerja, yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh individu mengenai dunia kerja, seperti persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, serta tempat kerja.
- n) Pengalaman kerja, yaitu pengalaman yang dimiliki individu yang diperoleh dari praktik magang pada suatu industri.
- o) Kemampuan, keterbatasan fisik, dan penampilan lahiriah, yaitu kemampuan fisik yang dimiliki individu, seperti badan kekar, tinggi, tampan, badan kurus, pendek, penampilan yang tidak sesuai dan kasar.

- p) Masalah dan keterbatasan pribadi, yaitu problematika yang timbul dan bertentangan di dalam diri individu, seperti ingin menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.
- 2) Faktor sosial, meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, dan keadaan masyarakat sekitar.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

3. Dunia Kerja

a. Pengertian Dunia Kerja

Peran kesiapan kerja bagi individu menjadi suatu hal yang penting khususnya dalam menghadapi dunia kerja. Dimana tuntutan dunia kerja adalah membutuhkan tenaga kerja yang siap kerja, baik secara fisik maupun mental, memiliki sikap profesionalitas, dan handal. Kesiapan kerja tersebut harus dipersiapkan dengan matang karena memerlukan proses yang relatif panjang.

Tingkat kesulitan memasuki dunia kerja sebenarnya bergantung pada kondisi pelamar kerja itu sendiri. Semakin banyak pelamar yang tertarik pada suatu perusahaan tertentu, maka tingkat persaingannya pun semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki jumlah pelamar tinggi, dapat dianggap sebagai perusahaan idaman. Banyak proses yang harus

²⁹A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karir*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 86.

disiapkan agar dapat bersaing dengan pelamar lain di perusahaan yang tergolong idaman.³⁰

Di era sekarang, persaingan tidak hanya terjadi di antara pelamar kerja dalam negeri, tetapi juga bersaing dengan pelamar kerja asing. Hal ini memiliki sisi positif dan negatif bagi dunia kerja dan dunia industri. Sisi positifnya adalah membuka peluang bagi dunia kerja dan dunia industri untuk mengembangkan usahanya karena ekspor terbuka lebar. Sedangkan sisi negatifnya adalah secara terbuka Indonesia akan menjadi target tenaga kerja asing yang secara kualitas lebih baik daripada tenaga kerja dalam negeri, persaingan dalam dunia kerja, dunia bisnis, dan dunia industri pun semakin tinggi.³¹ Berdasarkan pendapat di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa dunia kerja merupakan gambaran tentang beberapa jenis dan proporsi pekerjaan yang ada, seperti dalam bidang pertanian, kesehatan, dan seni budaya.

Setelah memahami tentang dunia kerja, mahasiswa diharapkan dapat:

- 1) Memperoleh gambaran mengenai beragam jenis pekerjaan, karir, maupun jabatan yang dapat dimasukinya dalam lingkungan masyarakat.

³⁰Oka Fitrio, *Pengenalan Dunia Kerja Terkini (PDKT)*, Surabaya: Garuda Mas Sejahtera, 2017, hlm. 26.

³¹*Dunia Kerja*, <http://hwarangsadam002.blogspot.com/2014/05/dunia-kerja.html> (Online 8 Januari 2019).

- 2) Mengetahui berbagai jenis keahlian yang dituntut pada masing-masing pekerjaan, karir, maupun jabatan serta pelatihan yang diadakan guna mengembangkan potensi yang ada di dalam diri.
- 3) Menerapkan cara yang dapat ditempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, baik dalam instansi pemerintah maupun swasta, dalam bidang kewirausahaan, maupun memperoleh kemudahan untuk mendapatkan bantuan modal dan lain-lain.³²

b. Indikator Dunia Kerja

Revolusi industri 4.0 membuka banyak lapangan pekerjaan berbasis digital. Pekerjaan yang memanfaatkan kekuatan fisik, sedikit demi sedikit mulai berkurang karena tergantikan oleh teknologi. Berkaitan dengan hal ini, terdapat beberapa indikator dalam memasuki dunia kerja sebagai berikut:

- 1) *Curiosity* (rasa ingin tahu), yaitu rasa ingin tahu dari dalam diri seseorang untuk mempelajari lebih banyak hal.
- 2) *Insight* (wawasan), yaitu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengaitkan beragam informasi hingga mencapai kesimpulan, sehingga mengetahui langkah yang harus diambil kedepannya.
- 3) *Engagement* (keterikatan), yaitu keterampilan seseorang dalam berkolaborasi dan berkomunikasi dengan orang lain.

³²Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993, hlm. 19.

4) *Determination* (penentuan), yaitu kegigihan seseorang untuk bekerja keras dalam menyelesaikan suatu pekerjaan hingga mencapai *goal*.³³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dunia Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi dunia kerja menurut Notoatmodjo yang berkaitan dengan pengetahuan dari dalam diri seseorang sebagai berikut:

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi seseorang yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin banyak pula ilmu yang didapatkan.

Di dalam dunia kerja, pendidikan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, sebab semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula jabatan yang dapat diperolehnya.

2) Media Massa

Kemajuan teknologi dapat mempengaruhi pengetahuan. Beragam bentuk media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan masyarakat. Informasi dapat

³³Femina, *4 Indikator Sukses di Dunia Kerja Baru*, <https://www.femina.co.id/career/4-indikator-sukses-di-dunia-kerja-baru-> (Online 1 September 2020).

dengan mudah tersebar melalui media massa, sehingga banyak perusahaan memanfaatkan media massa sebagai sarana pemberian informasi mengenai suatu pekerjaan, seperti lowongan kerja.

3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Tradisi serta kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dapat menambah pengetahuan, walaupun tidak terlibat langsung dengan kebudayaan tersebut. Status ekonomi akan menentukan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan oleh suatu kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi juga dapat mempengaruhi pengetahuan, sebab orang akan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menaikkan derajat ekonomi dalam kehidupannya.

4) Lingkungan

Lingkungan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan individu maupun kelompok. Hal ini dikarenakan terdapat interaksi timbal balik yang direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu maupun kelompok. Dalam dunia kerja, lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang.

5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu cara untuk mendapat kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang

telah didapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lampau. Dalam dunia kerja, pengalaman yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keahlian profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

6) Usia

Usia memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka semakin berkembang pula pola pikir dan daya tangkapnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh pun semakin baik. Tak jarang, suatu instansi menetapkan rentang usia tertentu untuk menanggapi suatu jenis pekerjaan.³⁴

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan arahan untuk mendapatkan jawaban sementara atas permasalahan yang diteliti. Judul yang diangkat oleh peneliti adalah Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Dalam meningkatkan mutu lulusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, tentunya terdapat strategi yang telah dirancang oleh pimpinan fakultas agar dapat menciptakan lulusan yang unggul dan mampu bersaing di dunia kerja.

³⁴Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 143.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka peneliti akan menggambarkan kerangka pikir untuk mempermudah dalam memahami arahan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada bagan 2.1 sebagai berikut:



Bagan 2.1
Model Kerangka Pikir



Berdasarkan bagan 2.1 di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4 bulan 10 hari (17 Desember 2020 - 30 April 2021) setelah seminar proposal dan mendapat izin dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Waktu yang digunakan ini adalah untuk menggali data dari para subjek penelitian yang berada di lokasi penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. Alasan peneliti memilih tempat tersebut karena Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah merupakan salah satu program studi yang mengalami peningkatan jumlah lulusan setiap tahunnya. Peneliti juga melakukan penelitian di tempat kerja lulusan untuk mengetahui kualitas mutu lulusan.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi sosial tertentu.³⁵

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan menggunakan bahan-bahan lapangan, seperti hasil wawancara dan observasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.³⁶

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan suatu kegiatan tertentu dan menjadi contoh dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* atau disebut juga dengan *judgemental sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu situasi dimana peneliti memilih subjek untuk penelitiannya dengan pertimbangan tertentu.³⁷

Informan dalam penelitian ini adalah Dekan, Wadep I, Wadep II, Wadep III, Kajur, Kaprodi, dan Komite Mutu. Informan tambahan dalam penelitian ini

³⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2001, hlm. 6.

³⁶Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, hlm. 28.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 218.

adalah lulusan/alumni. Kriteria dari informan dan informan tambahan tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Pimpinan fakultas yang memahami terkait kegiatan akademik, administrasi dan keuangan, kerjasama, dan mutu pengelolaan FEBI IAIN Palangka Raya.
- b. Lulusan/alumni program studi Ekonomi Syariah tahun 2018-2019, memiliki IPK minimal 3.00, berdomisili di Palangka Raya, dan telah memiliki pekerjaan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitiannya. Objek dalam penelitian ini adalah strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pengumpulan data untuk merangkap atau menjangring informasi kualitatif dari narasumber sesuai dengan lingkup penelitian. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Metode observasi terbagi menjadi tiga, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur, dan observasi kelompok.³⁸ Teknik yang peneliti gunakan adalah observasi tidak berstruktur untuk memperoleh data yang

³⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2010, hlm. 116-117.

diperlukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian, yaitu FEBI IAIN Palangka Raya dan tempat kerja lulusan.

2. Wawancara

Metode wawancara terbagi menjadi dua, yaitu metode wawancara mendalam dan metode wawancara bertahap.³⁹ Teknik yang peneliti gunakan adalah metode wawancara bertahap untuk mendapatkan data mengenai strategi pengelola dan faktor yang mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan dari para subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi terbagi menjadi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁰ Teknik yang peneliti gunakan adalah dokumen resmi untuk mendapatkan data, baik berupa dokumen tertulis, seperti rencana strategis FEBI IAIN Palangka Raya, data borang Program Studi Ekonomi Syariah, buku pedoman pengelolaan mutu, maupun gambar sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini.

E. Pengabsahan Data

Peneliti melakukan pengabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Adapun yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

³⁹*Ibid.*, hlm. 108-110.

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 121-123.

triangulasi dengan sumber. Teknik triangulasi sumber dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan perkataan seseorang di depan umum dengan perkataan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴¹

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan tahap sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu proses mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian.
- b. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan data yang dianggap paling penting di antara data yang dianggap kurang penting.
- c. Penyajian data, yaitu proses mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata dan kalimat.
- d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu tahapan terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di akhir penelitiannya.⁴²

⁴¹Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 231.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu secara rinci sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Kesimpulan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

⁴²S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsio, 2003, hlm. 129-130.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya muncul diawali dengan dibukanya program studi Ekonomi Syariah (ESY) pada tahun 2006. Program studi Ekonomi Syariah pada saat itu masih berada di bawah naungan jurusan Syariah STAIN Palangka Raya. Seiring dengan berjalannya waktu, program studi Ekonomi Syariah semakin meningkat peminatnya dari tahun ke tahun dan sumber daya manusia di bidang ekonomi syariah juga semakin berkembang. Program studi Ekonomi Syariah merupakan satu-satunya program studi Ekonomi Syariah di Kalimantan Tengah yang berada di bawah naungan jurusan Syariah yang terus mengalami perubahan terutama pada aspek kelembagaan.

STAIN Palangka Raya bertransformasi menjadi IAIN Palangka Raya pada hari Jum'at tanggal 17 Oktober 2015 dan terjadi reformasi yang cukup besar dalam strukturisasi organisasi dan tata kerja. Terdapat beberapa program studi baru, reformulasi kepemimpinan struktural, dan masih banyak lagi hal-hal yang dilakukan guna menunjang kelembagaan baru, yaitu IAIN Palangka Raya. Alhasil, dalam kurun waktu 4 (empat) bulan setelah

terjadinya perubahan nama dari STAIN Palangka Raya menjadi IAIN Palangka Raya, program studi Ekonomi Syariah yang awalnya berada di bawah naungan jurusan Syariah, kini berada di bawah naungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

Pada tahun 2015 terdapat penambahan 1 (satu) program studi baru di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, yaitu program studi Perbankan Syariah. Pada tahun 2016 terjadi restrukturisasi dari program studi Zakat Wakaf menjadi program studi Manajemen Zakat Wakaf (MZW) dan berpindah naungan di bawah payung Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kemudian, pada tahun 2017 dibuka program studi baru, yaitu Akuntansi Syariah (AKS), sehingga sampai saat ini secara total Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palangka Raya telah memiliki 4 (empat) program studi, yaitu Ekonomi Syariah (ESY), Perbankan Syariah (PBS), Manajemen Zakat Wakaf (MZW), dan Akuntansi Syariah (AKS).⁴³

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya memiliki visi dan misi, yaitu:

Visi:

Menjadi penggagas dan pusat pengkajian Ekonomi dan Bisnis Islam yang unggul dan menang bersaing di kancah masyarakat ekonomi ASEAN.

⁴³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, *Profil FEBI IAIN Palangka Raya*, <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/> (Online 3 Desember 2019).

Misi:

- a. Menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam melalui kegiatan pendidikan Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal yang Islami, kegiatan pelatihan, kegiatan penelitian multiparadigma, dan kegiatan abdi masyarakat dalam pengembangan Ekonomi Syariah dan ekonomi kerakyatan berbasis pada standar akreditasi nasional maupun internasional;
- b. Membangun sinergi antara lembaga Ekonomi Islam, lembaga keuangan syariah, lembaga Pendidikan dan pemerintah dalam membumikan ekonomi dan bisnis islam di tingkat regional dan nasional;
- c. Membangun jaringan dengan lembaga-lembaga Internasional, baik lembaga pendidikan, keuangan, riset, maupun organisasi investor Internasional; Memajukan ekonomi dan Binis Islam melalui pengkajian dan aksi penelitian terhadap berbagai potensi kreatif untuk pengembangan dan pelaksanaan ekonomi Islam, baik regional, nasional, maupun Internasional;
- d. Memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan pemerintah baik pemikiran konstruktif maupun aksi rill dalam pembangunan ekonomi Indonesia yang berkeadilan.⁴⁴

⁴⁴*Ibid.*

B. Penyajian Data

Berikut ini peneliti menyajikan data hasil wawancara dengan para subjek penelitian yang terdiri tujuh informan dan lima informan tambahan, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kedua belas informan tersebut nantinya akan menjawab kedua rumusan masalah yang ada. Adapun informan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Informan

No.	Inisial Subjek	Status	Pekerjaan/Jabatan
1.	SU	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Dekan
2.	ETS	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Ketua Jurusan
3.	J	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Ketua Program Studi Ekonomi Syariah
4.	S	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Wakil Dekan I
5.	AS	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Wakil Dekan II
6.	IQ	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Wakil Dekan III
7.	NFR	Dosen FEBI IAIN Palangka Raya	Komite Mutu

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021.

Tabel 4.2
Informan Tambahan

No.	Inisial Subjek	Status	Pekerjaan/Jabatan
1.	MW	Alumni FEBI IAIN Palangka Raya	Mengajar di MI Miftahul Jannah Palangka Raya
2.	AF	Alumni FEBI IAIN Palangka Raya	Usaha Rental Mobil ABC Rent Car
3.	MR	Alumni FEBI IAIN Palangka Raya	Usaha Rental Mobil ABC Rent Car
4.	GMFF	Alumni FEBI IAIN Palangka Raya	Bagian Tata Usaha di

			BBPOM Palangka Raya
5.	NI	Alumni FEBI IAIN Palangka Raya	Bagian Administrasi Keuangan di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya

Sumber: dibuat oleh peneliti 2021.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Pada rumusan masalah yang pertama, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada para informan terkait bagaimana strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan. Adapun hasil dari wawancara tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Informan I⁴⁵

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana rencana strategis dan kebijakan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan visi dan misi yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak SU menjelaskan:

“Pertama, membenahan kurikulum. Kedua, membentuk semacam pusat bisnis. Kemudian, yang ketiga, disamping ada pusat bisnis juga ada Galeri Investasi Syariah. Dan yang lebih krusial sekali, setiap mau ada lulusan, kita ada namanya, apa, *job fair*. Nah, ini

⁴⁵Wawancara dengan Bapak SU di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Kamis, 11 Februari 2021, pukul 10.41 WIB.

penyiapan, ya, bukan akan disiapkan *gitu*. Ini sudah disiapkan seperti itu.

Oh iya, kita kan memang semua kegiatan itu ada visi misi, kemudian diikuti dengan renstra, *nah* semuanya itu, namanya *aja* visi misi, berarti kita punya perspektif, punya harapan, harapan di visi misi itu kan *sampe* ke globalisasi, ke ASEAN begitu bacaannya kan, *nah* kita kan mengarah kesana, bahkan *kalo* kerjasamanya kan, Eropa, diluar ASEAN-kan, kita sudah tanda tangan ke Eropa, berarti sudah melampaui kalau bidang kerjasamanya.”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan dari bapak SU di atas, dapat disimpulkan

bahwa rencana strategis FEBI IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja diantaranya yaitu melakukan pembenahan kurikulum, membentuk pusat bisnis, adanya GIS (Galeri Investasi Syariah), dan adanya *job fair*. Rencana strategis dan kebijakan yang telah dilaksanakan juga telah disesuaikan dengan visi dan misi.

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu apa metode pembelajaran yang digunakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

“Metode yang dipakai, ya, metode ceramah, metode diskusi, metode apa dan sebagainya, itu semua dosen *dilajari loh* buat itu, sehingga ada *ngarannya* SAP (Satuan Acara Perkuliahan), setiap dosen, sama *aja*.”⁴⁷

Berdasarkan penjelasan dari bapak SU di atas, dapat disimpulkan

bahwa dalam proses belajar mengajar, dosen dibebaskan untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja yang dianggap baik dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa, seperti metode ceramah, diskusi,

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷*Ibid.*

dan sebagainya. Dosen juga memiliki SAP atau Satuan Acara Pembelajaran yaitu pokok pembelajaran yang meliputi satu atau beberapa pokok bahasan untuk diajarkan selama satu atau beberapa kali pertemuan.

Kemudian pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja sarana prasarana yang telah disiapkan beserta perencanaan anggarannya, dan bagaimana pengalokasian dana tersebut yaitu sebagai berikut:

“Di setiap ruangan kita punya LCD (LED TV). Kemudian struktur organisasi kampus, diatur sedemikian rupa, ya, disamping memang penempatan orangnya, penempatan orang dalam arti *physicly* ya, *kalo* dulu dimana kantornya, di sebelah *kalo*, *nah bekumpul* semua *kalo*, kami rubahkan *ni*, untuk pembagiannya dirubah, terus masing-masing ada Dekan, ada Wadep, sampai ke jurusan, prodi, supaya lebih khusus, ya, itu fisiknya.

Oh ya, Alhamdulillah, saya berbicara sejak saya disini *ajalah*, alokasikan semuanya, bidang I, bidang II, bidang III. Banyak berbagai macam kegiatan, bahkan rasanya semua fakultas di lingkungan ini lebih banyak mahasiswa ini yang bergiat karena dananya memang disiapkan. 2021 ini itu disiapkan dalam tahun 2020. Bahkan FEBI ini mengundang mahasiswanya dengan alumni rapat anggaran biar transparan.”⁴⁸

Berdasarkan penjelasan dari bapak SU di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di FEBI IAIN Palangka Raya sudah baik yaitu dibuktikan dengan adanya LED TV di setiap ruang kelas dan melakukan pembenahan ruang dosen. Kemudian terkait dengan dana, FEBI IAIN Palangka Raya sendiri telah mengalokasikan dana yang ada dengan sebaik mungkin dan tentunya menunjang

⁴⁸*Ibid.*

kebutuhan mahasiswa akan dunia kerja yang dibuktikan dengan banyaknya kegiatan kemahasiswaan yang telah dilaksanakan. Dana kegiatan direncanakan satu tahun sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Bahkan dalam perencanaan anggaran ini, FEBI IAIN Palangka Raya juga mengundang mahasiswa dan alumni agar lebih transparansi.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja bentuk kerjasama serta usaha yang telah dilakukan, dan bagaimana dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan yaitu sebagai berikut:

“FEBI-kan sudah menjalin beberapa kerjasama, baik dari dunia perbankan, kampus, dan lain-lain, termasuk juga kepada koperasi. Termasuk ke Eropa *kemaren*. Saya akan dalam lagi ke Songkla University, di Thailand, perguruan tinggi yang terkenal di Thailand. Termasuk ke Vietnam juga. Kadang kaget-kaget. Kita kerjasama duluan ke pascasarjana UPR, naiklah kerjasama, terus nyusul institut, IAIN. Itu termasuk ada korelasi yang signifikan terhadap menyiapkan lulusan, ya, disamping memang menyiapkan lulusan, kita harus punya citra yang bagus. Ada temannya mau diperpanjang, artinya belum lulus *aja* sudah mau diambil orang, *kan* ada beberapa, ada yang sudah dibayar, *nah* ini *nah*, maksud saya *tu* citra.”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan dari bapak SU di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama serta usaha yang telah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja juga telah banyak, diantaranya yaitu telah menjalin kerjasama dengan pihak perbankan, pihak kampus seperti pascasarjana UPR dan Songkla University di Thailand, hingga koperasi seperti Koperasi

⁴⁹*Ibid.*

Ta'awun. Dampak dari kerjasama ini yaitu diharapkan dapat membangun citra FEBI IAIN Palangka Raya menjadi semakin baik dan melatih mahasiswa agar dapat menembus pasar kerja di lapangan.

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja standar mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“Jadi standar mutu itu kita harus melihat bagaimana kurikulumnya, bagaimana dosennya, dosen apa sudah standarisasi belum, sudah, ada yang bersertifikasi, bagaimana cara mengajarnya ya, lulusan apa yang mengajar disini ya, *nah* itu standarnya.”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan dari bapak SU di atas, dapat disimpulkan bahwa standar mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya dapat dilihat dari sisi kurikulum dan dosennya. Apabila kedua hal tersebut telah memenuhi standar, maka dapat dipastikan bahwa standar mutu pengelolaannya pun akan baik pula.

b. Informan II⁵¹

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana rencana strategis dan kebijakan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan visi dan misi yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak ETS menjelaskan:

“*Kalo* terkait dengan rencana strategis ya, itu biasanya kan berlaku untuk lima tahun ya, *nah* biasanya itu kami kalau di jurusan itu orientasinya lebih kepada prodinya. *Nah* awalnya dari renstra yang ada di fakultas disesuaikan dengan renstra yang ada di prodi. *Nah* di prodi itu nanti, renstranya itu dia akan melahirkan visi dan misi.

⁵⁰*Ibid.*

⁵¹Wawancara dengan Bapak ETS di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Februari 2021, pukul 11.37 WIB.

Nah visi dan misinya itu harus terukur biasanya, *ni* target misalnya dalam jangka lima tahun kedepan visinya akan seperti apa.”⁵²

Berdasarkan penjelasan dari bapak ETS di atas, dapat disimpulkan bahwa rencana strategis yang dibuat oleh FEBI IAIN Palangka Raya selalu diperbaharui setiap lima tahun sekali dan tentunya telah disesuaikan dengan visi dan misi FEBI IAIN Palangka Raya yang tentunya juga memperhatikan kesiapan mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja.

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu apa kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, serta mata kuliah yang telah dirancang pada tiap program studi sesuai dengan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

“*Kalo* kurikulum itu kita menyesuaikan, jadi setiap prodi itu ada kurikulumnya, dan kita sudah mengacu pada KKNi ya. *Nah* untuk kurikulum KKNi itu sendiri biasanya kita melakukan *review* terhadap kurikulum itu setiap dua tahun sekali. Dalam pratinjauan kurikulum itu nanti kita akan menghadirkan para praktisi, pakar.

Kalo terkait dengan metode pembelajaran itu biasanya dikembalikan ke dosen masing-masing, nanti seperti apa mereka mengajarnya seperti itu, yang pastinya kami dari pihak jurusan maupun prodi itu mengharapkan bahwa *kalo* bisa nanti materi perkuliahan itu selalu *diupdate gitu lo*, jadi menyesuaikan kebutuhan yang ada di masyarakat, *kayak gitu*.”⁵³

Berdasarkan penjelasan dari bapak ETS di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, FEBI IAIN Palangka Raya menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan pada setiap program studi dan tentunya juga mengacu pada KKNi. Kurikulum tersebut

⁵²*Ibid.*

⁵³*Ibid.*

biasanya ditinjau setiap dua tahun sekali dengan menghadirkan para praktisi dan pakar. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, dosen dibebaskan untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja yang dianggap baik dan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dan diharapkan materi yang disampaikan tersebut selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Kemudian pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja program kerja serta sarana prasarana yang telah disiapkan beserta perencanaan anggarannya, dan bagaimana pengalokasian dana tersebut yaitu sebagai berikut:

“Kalo program kerja kita menyesuaikan dengan program yang dimiliki oleh wakil bidang akademik ya, karena kita posisinya jurusan ini membantu terlaksananya kegiatan yang ada di bidang akademik. Nah kemudian dari jurusan itu dipecah lagi ke prodi, jadi menyesuaikan seperti itu.

Kalo sarana prasarana mungkin yang terkait dengan perkuliahan ya, itu kita sudah upayakan secara maksimal kayak gedung kuliah, kemudian fasilitas LCD-nya, bahkan sekarang kita lagi mempersiapkan lab-lab yang bisa menunjang kegiatan.

Kalo terkait dengan pengalokasian dana, jelas yang namanya alokasi dana itu kan pasti ada perencanaan di awal. Biasanya program kerja itu dibentuk setahun sebelumnya, sehingga kebutuhan akan dana itu selalu terpenuhi, jadi tidak pernah kurang istilahnya seperti itu, jadi kita memang menyesuaikan itu sebaik mungkin.”⁵⁴

Berdasarkan penjelasan dari bapak ETS di atas, dapat disimpulkan

bahwa jurusan Ekonomi Islam FEBI IAIN Palangka Raya memiliki

beberapa program kerja yang diharapkan mampu menyiapkan lulusan ke

⁵⁴*Ibid.*

dunia kerja. Lalu sarana dan prasarana yang ada di FEBI IAIN Palangka Raya juga sudah cukup baik yaitu dibuktikan dengan adanya gedung perkuliahan yang memiliki fasilitas LCD dan laboratorium. Kemudian terkait dengan dana, jurusan Ekonomi Islam FEBI IAIN Palangka Raya sendiri telah mengalokasikan dana yang ada dengan sebaik mungkin dan tentunya menunjang kebutuhan mahasiswa akan dunia kerja. Dana ini juga telah disiapkan dengan penuh perencanaan yaitu satu tahun sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja bentuk kerjasama serta usaha yang telah dilakukan, bagaimana dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan, dan apakah ada lembaga yang telah siap menerima lulusan yaitu sebagai berikut:

“Yang pasti *kemaren* sudah ada MoU, ini hubungannya dengan bidang III, *kemaren* ada kerjasama yang dibentuk dengan pihak Dinas Tenaga Kerja. Kemudian kerjasama yang lain kita ada kerjasama dengan pihak lembaga-lembaga keuangan syariah, seperti perbankan syariah, kemudian terakhir *kemaren* dengan Pegadaian. *Nah* bentuk kerjasama ini itu nanti memudahkan kita. Seandainya ada lowongan, mereka akan menginformasikan dulu ke kita. Kita akan menyampaikan ke alumni, contohnya seperti tahun *kemaren* saat sebelum acara wisuda kita ada membentuk *kayak* kegiatan *job fair*, jadi mengundang dari pihak instansi, *stakeholder* terkait dengan kita untuk menyampaikan gimana kiat-kiat untuk bekerja di tempat mereka.

Kemaren ada informasi *kayak* di bank muamalat itu, bahkan sebelum mereka lulus pun mereka sudah dipanggil kembali seperti itu, jadi mereka ikut magang disitu, kemudian kan setelah magang itu mereka harus menyelesaikan studinya dari skripsi kan, *nah* terus mereka sudah dipanggil kembali, seperti itu. Itu banyak, contohnya *kemaren* dari Bank Muamalat ada, kemudian dari BNI Syariah ada,

terus dari BPJS Ketenagakerjaan ada, BPJS Kesehatan ada, kemudian dari beberapa instansi lain ada, saya lupa itu, pokoknya hampir di semua instansi itu ada biasanya seperti itu.”⁵⁵

Berdasarkan penjelasan dari bapak ETS di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama serta usaha yang telah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja juga telah banyak, diantaranya yaitu telah menjalin kerjasama dengan pihak Dinas Tenaga Kerja, perbankan syariah, Pegadaian, dan mengadakan *job fair*. Dampak dari kerjasama ini diharapkan dapat memudahkan FEBI IAIN Palangka Raya dalam menyampaikan informasi terkait lowongan pekerjaan kepada alumni. Kemudian terdapat juga beberapa lembaga yang merekrut mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya untuk bekerja setelah selesai dari proses pemagangan, seperti di Bank Muamalat, BNI Syariah, BPJS Ketenagakerjaan, BPS Kesehatan, dan sebagainya.

c. Informan III⁵⁶

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana rencana strategis dan kebijakan yang telah dilaksanakan, apakah sesuai dengan visi dan misi yaitu sebagai berikut sebagaimana ibu J menjelaskan:

⁵⁵*Ibid.*

⁵⁶Wawancara dengan Ibu J di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Rabu, 24 Februari 2021, pukul 11.14 WIB.

“*Kalo* renstra, itu kita mengikuti dari fakultas-lah, turunannya *aja*. Jadi, mau prodi apapun itu sama. Jadi, bisa *aja pian* cek renstra dari fakultas. *Nah* di renstra FEBI itu, semua tercantum disitu.

Kalo kebijakan sudah sesuai apa belum, selama ini yang aku *liat* ya sudah, *kalo* mau dibilang sudah 100% juga tidak mungkin *gitulah*, sudah ya lumayanlah *kayak gitu*, artinya tidak ada yang menyimpang, intinya itu *aja* dulu.”⁵⁷

Berdasarkan penjelasan dari ibu J di atas, dapat disimpulkan bahwa

rencana strategis program studi Ekonomi Syariah mengikuti renstra pada fakultas FEBI IAIN Palangka Raya dan sudah cukup sesuai dengan visi dan misi Program Studi Ekonomi Syariah dan FEBI IAIN Palangka Raya yang tentunya juga memperhatikan kesiapan mahasiswa untuk masuk ke dunia kerja.

Pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu apa kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, serta mata kuliah yang telah dirancang oleh Program Studi Ekonomi Syariah sesuai dengan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

“Standar *anunya* memang, mengikuti standar KKNi yang diminta, kemudian Ekonomi Syariah itu *udah* empat kali pergantian kurikulum, dan kurikulum itu terus diperbaharui dan terus disesuaikan dengan kebutuhan.

He'eh, dosennya sendiri masing-masing mau metodenya seperti apa yang penting tidak menyimpang dari aturan, ya paling metode pembelajaran ya tatap muka, terus ceramah metodenya atau ada metode lain yang ditambahkan oleh dosen yang berkaitan, silakan.

Kemaren pada saat membuat kurikulum baru *kemaren* itu, mata kuliah-mata kuliah itu sudah diverifikasi dengan ahli, *nah* itu sudah direkomendasikan mata kuliah-mata kuliah yang baik apa saja *kayak gitu*, mata kuliah yang tidak perlu dianggap tidak perlu, pokoknya kita menyesuaikan dengan dunia kerja.”⁵⁸

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸*Ibid.*

Berdasarkan penjelasan dari ibu J di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, Program Studi Ekonomi Syariah menggunakan kurikulum yang mengacu pada KKNI. Kurikulum tersebut terus diperbaharui sesuai dengan kebutuhan. Mata kuliah yang ditetapkan pun sudah diverifikasi oleh ahlinya. Program Studi Ekonomi Syariah telah empat kali melakukan pergantian kurikulum. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, dosen dibebaskan untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja selama tidak menyimpang dari aturan yang ada.

Kemudian pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja program kerja serta sarana prasarana yang telah disiapkan yaitu sebagai berikut:

“Program untuk mempersiapkan mereka yang jelas dulu memperbaiki kurikulum, kemudian dulu aku belum menjabat itu *temen-temen* ada mengagendakan, jadi pada saat wisuda itu FEBI membuka *concern*, membuka loket untuk *temen-temen* bisa mengakses loket, jadi baru sebatas itu *kemaren* itu, tetapi terkait itu masih *by process*.”

Kalo sarpra lebih apa ya dalam dunia kerja, iya mungkin laboratoriumlah, berarti sarana prasarana dari fakultas itu sendiri, kalo Ekonomi nggak khusus Ekonomi, tapi FEBI, kita punya Galeri Investasi Syariah yang dikelola oleh anak-anak KSPM, itu dari semua prodi, tidak semua Ekonomi karena Ekonomi kan umum ya, tidak ada sarana khusus.”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan dari ibu J di atas, dapat disimpulkan bahwa Program Studi Ekonomi Syariah memiliki program kerja yang diharapkan mampu menyiapkan lulusan ke dunia kerja, seperti

⁵⁹*Ibid.*

melakukan perbaikan kurikulum, memberikan informasi terkait lowongan kerja, dan lainnya yang masih dalam bentuk konsep. Lalu sarana dan prasarana yang disediakan untuk Program Studi Ekonomi Syariah yaitu laboratorium, seperti GIS (Galeri Investasi Syariah), namun ini tidak khusus diperuntukan bagi Program Studi Ekonomi Syariah saja, melainkan untuk semua program studi.

Selanjutnya pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja bentuk kerjasama serta usaha yang telah dilakukan, bagaimana dampaknya terhadap kesiapan kerja lulusan, dan apakah ada lembaga yang telah siap menerima lulusan yaitu sebagai berikut:

“Kerjasama *kalo* selama inikan masih dalam bentuk fakultas ya, *kalo cuman* Ekonomi Syariah saja itu tidak ada, masih atas nama FEBI. Jadi BKD sudah, Pegadaian, terus yang dari luar negeri *tu* juga, dari MES juga, banyak *banget*.

Lulusan-lulusan Alhamdulillah, banyak yang jadi dosen, kemudian banyak yang kerja di bank, banyak yang wirausaha, ada yang punya usaha sendiri, ada yang memang mengikuti hobinya. *Nah* hobinya misalnya *kayak* photographer.

Kalo dipesan kesini *tu* nggak ya, tapi *kalo dipesen* orangnya kemungkinan ada, karena *kemaren sempet* ada yang bilang ke saya *kayak gitu*, dia selesai magang, padahal sudah selesai tapi masih diminta untuk kerja disitu.”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan dari ibu J di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama serta usaha yang telah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja telah banyak, diantaranya yaitu menjalin kerjasama dengan BLK, BKD, Pegadaian, MES, hingga Eropa. Kerjasama tersebut tentunya

⁶⁰*Ibid.*

memberikan dampak yang positif bagi lulusan FEBI IAIN Palangka Raya. Banyak para alumni yang telah memiliki pekerjaan, seperti dosen, pegawai bank, dan wirausahawan. Bahkan ada pula para mahasiswa yang direkrut bekerja setelah selesai dari proses pemagangan.

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja standar mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“Kita *ni* karena masih proseslah, standar mutu mengikuti Komite Mutu, yang jelas aku berusaha dosen harus sesuai dengan keahliannya mengajar, untuk Ekonomi Syariah aku mengusahakan mata kuliah-mata kuliah itu diampu oleh dosen-dosen yang memang mumpuni di bidangnya. Kemudian juga memulai dari perbaikan kurikulum supaya mata kuliah-mata kuliahnya itu menjurus ke keahlian mereka. Kedepan juga saya mau lulusan tidak hanya ijazah *aja*, tapi juga punya kompetensi di bidang lain. *Kalo* bisa mahasiswa juga memperbanyak membuat penelitian kooperatif dengan dosen misalnya, buat jurnal, nulis buku, itukan dibantu *tu kalo* memang ada dan layak untuk dibantu, kemudian juga selain itu mereka bisa presentasi tulisan ke baik itu dalam negeri maupun luar negeri, *kalo* memang itu layak maka kita akan fasilitasi. Itukan sebagai salah satu standar mutu juga.”⁶¹

Berdasarkan penjelasan dari ibu J di atas, dapat disimpulkan bahwa standar mutu dari Program Studi Ekonomi Syariah mengikuti standar mutu yang ditetapkan oleh Komite Mutu, antara lain dosen mengajar sesuai dengan keahliannya masing-masing, melakukan perbaikan kurikulum, lulusan harus memiliki kompetensi, mahasiswa diharapkan memperbanyak penelitian kooperatif dengan dosen, dan melakukan presentasi tulisan.

⁶¹*Ibid.*

d. Informan IV⁶²

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan, serta mata kuliah yang telah dirancang pada tiap program studi sesuai dengan kesiapan lulusan dalam memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak S menjelaskan:

“Jadi pertama kurikulum ini setiap lima tahun kita evaluasi untuk penyesuaian, tetapi untuk kampus kita ini, FEBI, itu lima tahun sekali, itu *update* penyesuaian.

Dalam dunia akademik kita memberikan kebebasan kepada dosen untuk memberikan apapun metode atau strategi pengajaran dalam pemberian mata kuliah karena setiap mata kuliah itu punya distingsi, punya karakter sendiri, maka tidak bisa ditetapkan oleh begini, harus *anu, nda*.

Ya kita untuk mata kuliah inikan tidak asal rombak, kita mengundang para pakar, setidaknya ahli ekonomi, bidang ekonomi, ini kurikulum yang kita siapkan, ini yang diganti, ini yang disesuaikan, jadi *kalo* udah nanti ini, *udah* menurut kacamata mereka bahwa ini sudah pas untuk kesiapan mahasiswa, maka mereka divalidasi, validasinya mereka perbaiki, berikan, nanti mereka akan *acc gitu* ya, sudah layak.”⁶³

Berdasarkan penjelasan dari bapak S di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh setiap program studi pada fakultas FEBI IAIN Palangka Raya dievaluasi setiap lima tahun sekali. Dalam dunia akademik, dosen dibebaskan untuk menggunakan metode pembelajaran apa saja. Mata kuliah yang ditawarkan pun telah divalidasi

⁶²Wawancara dengan Bapak S di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 16.35 WIB.

⁶³*Ibid.*

oleh para pakar yang tentunya disesuaikan dengan kesiapan mahasiswa ke dunia kerja.

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana standar kompetensi lulusan FEBI IAIN Palangka Raya dan apa saja capaian pembelajaran lulusan yaitu sebagai berikut:

“Standarnya ya, kita itukan inginnya mahasiswa itu diterima di berbagai sektor, perbankan, ekonomi, keuangan, administrasi negara, itu kita ingin, karena itu kita membekali kemampuan sebagai mahasiswa itu yang terkait dengan itu.”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan dari bapak S di atas, dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi lulusan FEBI IAIN Palangka Raya yaitu dapat diterima di berbagai sektor serta memiliki pengalaman dan keahlian (*skill*).

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apakah ada lembaga yang memesan lulusan FEBI IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“Beberapa *kekawanan* Anda yang praktik itu berakhir dengan kesan yang bagus ya, ada beberapa teman Anda yang lapor dia diminta untuk tetap bertahan disitu. Bahkan dalam magangnya itu mereka juga ada yang dikasih uang ganti transportlah istilahnya.”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan dari bapak S di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa lembaga yang siap menerima lulusan FEBI IAIN Palangka Raya. Bahkan, terdapat juga beberapa mahasiswa yang

⁶⁴*Ibid.*

⁶⁵*Ibid.*

direkrut bekerja setelah selesai dari proses pemagangan dan ada juga yang mendapatkan uang transport.

e. Informan V⁶⁶

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja program kerja yang telah dirancang untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak AS menjelaskan:

“Yang pertama ya bahwa program kerja itukan dirancang itu bersama-sama dengan bidang-bidang lain, jadi bidang II itu hanya mengumpulkan saja, seperti itu. Dan program kerja itukan *kalo* di FEBI inikan dia berkelanjutan, tahun pertama program kerjanya apa, baru kemudian kita lakukan evaluasi biasanya di akhir, sekaligus kita membicarakan atau merancang program kerja baru, itu ya, itu untuk pengelolaan.”⁶⁷

Berdasarkan penjelasan dari bapak AS di atas, dapat disimpulkan bahwa FEBI IAIN Palangka Raya memiliki beberapa program kerja yang diharapkan mampu menyiapkan lulusan ke dunia kerja. Program kerja tersebut dirancang berdasarkan bidang masing-masing. Program kerja ini sifatnya berkelanjutan dan diadakan evaluasi setiap akhir tahun.

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana perencanaan anggaran dari FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

“Untuk anggaran ya masing-masing program kerja itukan kita wajibkan untuk membuat RAB dan TOR-nya, jadi itu sudah

⁶⁶Wawancara dengan Bapak AS di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Senin, 15 Februari 2021, pukul 15.18 WIB.

⁶⁷*Ibid.*

ditentukan diawal, *nah* kita harapkan *kalo* dengan sistem seperti itu mereka bisa mengerjakannya secara fungsional, secara tepat sasaran ya.”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan dari bapak AS di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran dari FEBI IAIN Palangka Raya sudah baik yaitu masing-masing bidang membuat program kerja lengkap dengan RAB dan TOR kegiatannya.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana pengalokasian dana dari FEBI IAIN Palangka Raya dalam menunjang kebutuhan mahasiswa memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

“*Nah* memang program kerja inikan dia orientasi penganggaran itu disesuaikan dengan, ya orientasinya kemahasiswaan ya, bagaimana mahasiswa itu bisa kita layani secara baik, dengan anggaran yang sudah diperhitungkan oleh masing-masing bidang. Dan biasanya untuk evaluasi itu kita melibatkan bidang-bidang di rektorat.”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan dari bapak AS di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalokasian dana dari FEBI IAIN Palangka Raya sudah diperhitungkan dengan baik dan berorientasi kepada mahasiswa. Kemudian dilakukan evaluasi bersama dengan bidang-bidang yang ada di rektorat.

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan mengenai apa saja sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

⁶⁸*Ibid.*

⁶⁹*Ibid.*

“Memang untuk sarana prasarana tidak bisa kita pungkiri ya masih jauh dari yang kita harapkan dan *kalo* kita melihat dari gedung-gedungnya yang kita manfaatkan seperti ini, gedung kantor fakultas inikan bekas ruang kuliah, tapi Alhamdulillah di tahun 2015 sejak kita menjabat di FEBI itu kita sudah mulai membenahi ya, kita buat ruangan-ruangan yang mendekati representatif *gitu* ya, selayaknya ruangan kantor, kita buat pemisahan-pemisahan, Alhamdulillah sudah ber-ac juga, dan Alhamdulillah awal tahun 2021 kita sudah menganggarkan untuk pengadaan komputer untuk lab Akuntansi Syariah, dan ruangnya sudah kita siapkan satu ruangan khusus untuk lab Akuntansi, disamping juga sudah kita siapkan lab Perbankan Syariah, dan Alhamdulillah sekarang ada cikal-bakal untuk perpustakaan fakultas ya itu bisa dilihat di lantai dua di FEBI dan ruangan-ruangnya memang untuk ruang kuliah masih banyak kurang, tapi bukan kekurangan, artinya *kalo* nanti ada tambahan mahasiswa maka kita juga harus dibarengi dengan penambahan lokal, itu ya untuk sarana dan prasarana. Lalu kemudian untuk internet kita punya wifi di fakultas ada satu wifi, *oh* iya saya lupa kita ada ruang jurnal ya. Alhamdulillah sekarang kita punya mobil operasional fakultas itu gunanya untuk keperluan apakah dia mahasiswa, apakah keperluan sosialisasi, itu kita siapkan, meskipun kita sewa.”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan dari bapak AS di atas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di FEBI IAIN Palangka Raya masih dalam tahap pengembangan dan terus mengalami perbaikan seperti kantor, laboratorium, perpustakaan fakultas, ruang perkuliahan, wifi, ruang jurnal, dan mobil operasional.

f. Informan VI⁷¹

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja bentuk kerjasama yang telah dilaksanakan oleh FEBI IAIN

⁷⁰*Ibid.*

⁷¹Wawancara dengan Bapak IQ di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Februari 2021, pukul 10.46 WIB.

Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak IQ menjelaskan:

“Jadi ada banyak MoU yang sudah kita lakukan antara FEBI dengan lembaga lain. *Nah* kriteria lembaganya juga beragam. Pertama lembaga pemerintah yang sifatnya institusi kependidikan, jadi juga ada lembaga non-kependidikan, seperti dinas-dinas, kemudian ada juga lembaga non-pemerintah, dia organisasi biasa, seperti MUI, kemudian juga ada seperti MES (Masyarakat Ekonomi Syariah) ya, itu organisasi profesi, *nah* itu yang sudah dan telah kita laksanakan.

Kita melakukan kerjasama itu ada beragam orientasi ya. Dalam lingkup kerjasama itu nanti akan kelihatan apa manfaat atau nilai yang bisa diperoleh.”⁷²

Berdasarkan penjelasan dari bapak IQ di atas, dapat disimpulkan bahwa FEBI IAIN Palangka Raya telah banyak menjalin kerjasama untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja, diantaranya yaitu dengan lembaga pemerintahan (institusi kependidikan), lembaga non-kependidikan seperti dinas-dinas, dan lembaga non-pemerintahan (organisasi). Setiap kerjasama yang dilakukan ini tentunya berorientasi pada mahasiswa.

Kemudian pertanyaan kedua yang diajukan oleh peneliti yaitu bagaimana dampak dari kerjasama tersebut terhadap kesiapan kerja mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“*Nah* tentu *kalo* harapan ada ya, tapi kadang-kadang harapan bisa tidak sejalan dengan realitas, realitas *tu* karena suatu hal, bisa juga karena duit untuk melaksanakan *nggak* ada, bisa karena situasi seperti sekarang ini, bisa karena ada perubahan situasi tertentu.”⁷³

⁷²*Ibid.*

⁷³*Ibid.*

Berdasarkan penjelasan dari bapak IQ di atas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama yang telah dilakukan ini tentunya diharapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada lulusan FEBI IAIN Palangka Raya.

Selanjutnya pertanyaan ketiga yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja usaha yang telah dilakukan FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut:

“Kita memotivasi mahasiswa itu melalui ESQ itu, kita ada program ESQ itu untuk memotivasi mahasiswa dan juga dosen ya, jadi bukan hanya semangat untuk belajar tapi semangat mereka juga untuk dapat bekerja, mencari pekerjaan, *nah* itu semangatnya didorong oleh itu, kampus itu hanya mengarahkan mereka cocok *nggak* ke tempat dimana yang memang mereka sesuai.”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan dari bapak IQ di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan FEBI IAIN Palangka Raya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu dengan memberikan motivasi seperti ESQ kepada dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan semangat belajar dan juga semangat kerja.

g. Informan VII⁷⁵

Adapun pertanyaan pertama yang diajukan oleh peneliti yaitu apa saja standar mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak NFR menjelaskan:

⁷⁴*Ibid.*

⁷⁵Wawancara dengan Bapak NFR di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Kamis, 25 Februari 2021, pukul 11.36 WIB.

“Kalo standarnya untuk lulusan *kayaknya* belum ada, tapi standar sebagai mahasiswa itu lulus ada, misalnya harus mengikuti TOEFL. Nah itu *kemaren* sebelum Covid itu ada *job fair*, intinya cuma mendata dia lulusan tahun berapa, prodi apa, untuk memastikan dia masuk dunia kerja atau tidak *tu nggak*, tapi kita bisa memastikan bahwa *ni* punya *skill* untuk bisa terjun ke dunia kerja, intinya cuma mempersiapkan aja. Mempersiapkan *ni* dari kurikulumnya, kan ada kewirausahaan, terus ada PKL I, ada PKL II, itu program-program dari FEBI yang *emang* untuk menyiapkan mahasiswa tadi.”⁷⁶

Berdasarkan penjelasan dari bapak NFR di atas, dapat disimpulkan bahwa standar mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja yaitu mahasiswa harus mengikuti TOEFL, mengadakan *job fair*, mempersiapkan kurikulum serta mata kuliah seperti kewirausahaan, PKL I, dan PKL II.

Lalu peneliti mengajukan pertanyaan kedua mengenai bagaimana cara menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya yaitu sebagai berikut:

“Ya harus ada evaluasi setiap semester. Sejauh inikan semua berjalan dengan lancar lah, artinya memang semua mahasiswa yang lulus itu kan memenuhi syarat ya, baik dari segi sks maupun dari segi *output*-nya *ya kan*, karena memenuhi syarat itu, maka kita asumsikan mutu minimal itu sudah terpenuhi, *nah* namun memang ada perbaikan-perbaikan untuk kedepannya ini, *ya* karena tadi SDM-nya kurang *ya* tentu ini mengurangi kualitas mutu, *ya* kemudian fasilitas *kayak* ruang belajarnya masih kurang, sarana prasarannya juga harusnya mendukung mutu. Jadi *output* FEBI inikan mahasiswa yang lulus itu benar-benar siap.”⁷⁷

Berdasarkan penjelasan dari bapak NFR di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan di FEBI IAIN Palangka Raya dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*

setiap semester, meningkatkan SDM, dan meningkatkan fasilitas belajar atau sarana prasarana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh informan tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah dengan menyusun rencana strategis dan kebijakan yang disesuaikan dengan visi dan misi FEBI IAIN Palangka Raya dan Program Studi Ekonomi Syariah. Kemudian melakukan perbaikan dalam berbagai bidang, mulai dari bidang akademik, administrasi umum, perencanaan dan keuangan, kerjasama, serta mutu.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat hasil penelitian. Observasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung di FEBI IAIN Palangka Raya. Observasi yang peneliti dapatkan yaitu benar bahwa rencana strategis FEBI IAIN Palangka Raya sesuai dengan visi dan misi yang terpampang di depan pintu masuk gedung perkuliahan FEBI IAIN Palangka Raya. Peneliti juga merasakan adanya perbaikan dalam bidang akademik, seperti mata kuliah yang ditawarkan disesuaikan dengan Program Studi Ekonomi Syariah sebab peneliti juga merupakan mahasiswa yang berkuliah pada program studi tersebut. Kemudian dalam bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan juga mengalami perkembangan dengan

banyaknya sarana prasarana yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya untuk menunjang kebutuhan mahasiswa. Lalu dalam bidang kerjasama juga mengalami perkembangan, hal ini peneliti rasakan dengan adanya seminar-seminar yang diadakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya bersama dengan instansi atau lembaga terkait dan beragamnya tempat magang yang disediakan untuk mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya. Demikian juga dalam hal mutu pengelolaan, FEBI IAIN Palangka Raya telah merekrut dosen baru untuk menambah dosen dengan keahlian tertentu untuk mendukung dan meningkatkan mutu pengelolaan FEBI IAIN Palangka Raya.

Kemudian, peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu berupa foto wawancara dengan informan dan foto sarana prasarana FEBI IAIN Palangka Raya. Kemudian terdapat juga dokumen lain sebagai pelengkap dan penguat dalam penelitian ini, yaitu rencana strategis FEBI IAIN Palangka Raya, data borang Program Studi Ekonomi Syariah, dan buku pedoman pengelolaan mutu.

Selanjutnya untuk melakukan pengecekan data dan menguji kredibilitas data yang telah didapat dari informan, peneliti melakukan pengabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang

dilakukan pada informan tambahan. Dalam proses pengabsahan data, peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan tambahan, yaitu bagaimana strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan. Berikut ini merupakan hasil dari pengabsahan data melalui wawancara dan instrumen sebagai pelengkap data yaitu:

a. Informan Tambahan I⁷⁸

Adapun hasil wawancara dengan MW yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah memiliki pekerjaan sebagai pengajar di MI Miftahul Jannah Palangka Raya. *Kalo* untuk waktu tungguanya *tu* sekitar tujuh bulan. *Kalo* dibilang sesuai dengan prodi 50%. *Kalo* yang abang rasakan mata kuliah sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, kan ada mata kuliah kewirausahaan, ekonomi Islam, dan laporan keuangan syariah. *Kalo* sarana prasarana masih kurang. Menurut abang FEBI tidak secara transparan memberikan wadah atau informasi tentang dunia kerja, masih kurang.”⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah cukup baik karena waktu tunggu yang dibutuhkan mulai dari lulus hingga mendapatkan pekerjaan hanya dalam waktu tujuh bulan. MW bekerja sebagai pengajar di MI Miftahul Jannah Palangka Raya. Pekerjaan yang dimiliki pun sudah lumayan sesuai dengan program

⁷⁸Wawancara dengan MW di MI Miftahul Jannah Palangka Raya, pada hari Selasa, 16 Maret 2021, pukul 12.27 WIB.

⁷⁹*Ibid.*

studi yaitu sekitar 50%. Mata kuliah yang ditawarkan pun sudah sesuai dengan penyiapan mahasiswa ke dunia kerja, seperti mata kuliah kewirausahaan, ekonomi Islam, dan laporan keuangan syariah. Namun dari sisi sarana prasarana masih kurang dalam menunjang kebutuhan mahasiswa. Dari sisi kerjasama dan usaha juga masih kurang transparan dan belum optimal dalam memberikan informasi terkait dunia kerja.

b. Informan Tambahan II⁸⁰

Adapun hasil wawancara dengan AF yaitu sebagai berikut:

“Inggih sudah memiliki pekerjaan sebagai pengusaha Rental Mobil ABC Rent Car. Kalo berapa lama tu dari awal kuliah sudah memulai bisnis. He’eh pekerjaan sesuai dengan prodi. Untuk mata kuliah sebagian besar sudah sesuai, mungkin praktiknya yang kurang, seperti kewirausahaan, etika bisnis, dan prinsip-prinsip bisnis. Sarana prasarana di FEBI sudah cukup, kayak laboratorium. Usaha yang dilakukan oleh FEBI saat itu telah banyak menjalin kerjasama, namun masih kurang, belum ke arah sana, karena masih dalam tahap pembangunan di dalam.”⁸¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah baik sebab ketika masih duduk di bangku perkuliahan pun telah memiliki pekerjaan dengan merintis usaha rental mobil. AF bekerja sebagai pengusaha Rental Mobil ABC Rent Car. Pekerjaan yang dimiliki pun sudah

⁸⁰Wawancara dengan AF di ABC Rent Car Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Maret 2021, pukul 16.20 WIB.

⁸¹*Ibid.*

sesuai dengan program studi. Mata kuliah yang ditawarkan pun dari sisi teori sebagian besar sudah sesuai, namun dari sisi praktik masih kurang dalam penyiapan mahasiswa ke dunia kerja, seperti kewirausahaan, etika bisnis, dan prinsip-prinsip bisnis. Sarana dan prasarana yang disediakan pun sudah cukup menunjang kebutuhan mahasiswa, seperti laboratorium. Namun dari sisi kerjasama dan usaha dalam rangka penyiapan mahasiswa ke dunia kerja masih kurang.

c. Informan Tambahan III⁸²

Adapun hasil wawancara dengan MR yaitu sebagai berikut:

“Sudah memiliki pekerjaan di Rental Mobil ABC Rent Car. Waktu tunggu sekitar delapan bulan setelah wisuda. Kalo sesuai dengan prodi dalam hal bisnisnya sesuai. Dari segi mata kuliah masih terlalu banyak agama, kemudian *kalo* bisa praktik bisnisnya *dibanyaki*. *Kalo* bicara sarana prasarana kita boleh berbanggalah, *kayak* adanya bank mini, GIS, serta fasilitas belajar yang baik. Dari sisi kerjasama juga sudah bagus, *kayak* adanya PKL I, PKL II, *study tour*, dan *job fair*.”⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah sangat baik karena waktu tunggu yang dibutuhkan mulai dari lulus hingga mendapatkan pekerjaan hanya dalam waktu delapan bulan. MR bekerja sebagai pengusaha Rental Mobil ABC Rent Car. Pekerjaan

⁸²Wawancara dengan MR di ABC Rent Car Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Maret 2021, pukul 16.43 WIB.

⁸³*Ibid.*

yang dimiliki pun sudah lumayan sesuai dengan program studi. Namun dari sisi akademik, mata kuliah yang ditawarkan belum begitu sesuai dengan penyiapan mahasiswa ke dunia kerja karena masih terlalu banyak mengenai agama dan dari segi praktik mengenai bisnis juga masih kurang. Kemudian dari sisi sarana dan prasarana yang disediakan sudah baik dalam menunjang kebutuhan mahasiswa, seperti adanya bank mini, GIS, serta fasilitas belajar yang baik. Dari sisi kerjasama dan usaha juga sudah baik, seperti adanya PKL I, PKL II, *study tour*, dan *job fair*.

d. Informan Tambahan IV⁸⁴

Adapun hasil wawancara dengan GMFF yaitu sebagai berikut:

“Sudah bekerja di BBPOM Palangka Raya bagian Tata Usaha. Jangka waktunya empat bulan. *Kalo* secara ini jauh dari prodi. *Kalo* mata kuliah sesuai dengan dunia kerja, seperti kewirausahaan. Dari sarana prasarana menunjang, seperti fasilitas belajar yang baik. Dari sisi usaha/kerjasama juga baik, seperti kerjasama dengan IDX, adanya *study tour*, PKL I, dan PKL II.”⁸⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah baik sekali karena waktu tunggu yang dibutuhkan mulai dari lulus hingga mendapatkan pekerjaan hanya dalam waktu empat bulan. GMFF

⁸⁴Wawancara dengan GMFF di BBPOM Palangka Raya, pada hari Jumat, 19 Maret 2021, pukul 14.33 WIB.

⁸⁵*Ibid.*

bekerja di bagian Tata Usaha di BBPOM Palangka Raya. Namun pekerjaan yang dimiliki kurang sesuai dengan program studi. Dari sisi akademik, mata kuliah yang ditawarkan sudah sesuai dengan penyiapan mahasiswa ke dunia kerja, seperti kewirausahaan. Sarana dan prasarana yang disediakan juga sudah baik dalam menunjang kebutuhan mahasiswa, seperti fasilitas belajar yang baik. Dari sisi kerjasama dan usaha juga sudah baik, seperti kerjasama dengan IDX, adanya *study tour*, PKL I, dan PKL II.

e. Informan Tambahan V⁸⁶

Adapun hasil wawancara dengan NI yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah bekerja di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya bagian Administrasi Keuangan. Waktu tunggu sekitar tiga bulan. Alhamdulillah sudah sesuai dengan prodi. Ilmu yang didapat dari kuliah itu memang benar-benar *kepake*, seperti akuntansi. *Kalo* fasilitas lumayan menunjang. Dari sisi usaha dan kerjasama juga bagus dalam menyiapkan mahasiswa ke dunia kerja, seperti kerjasama dengan BLK.”⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah amat baik karena waktu tunggu yang dibutuhkan mulai dari lulus hingga mendapatkan pekerjaan hanya dalam waktu tiga bulan. NI bekerja di bagian Administrasi Keuangan di RSI PKU Muhammadiyah

⁸⁶Wawancara dengan NI di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya, pada hari Jumat, 19 Maret 2021, pukul 16.32 WIB.

⁸⁷*Ibid.*

Palangka Raya. Pekerjaan yang dimiliki pun sudah sesuai dengan program studi. Mata kuliah yang ditawarkan pun sangat sesuai dengan penyiapan mahasiswa ke dunia kerja, seperti akuntansi. Sarana dan prasarana yang disediakan juga sudah cukup menunjang kebutuhan mahasiswa. Kemudian dari sisi kerjasama dan usaha juga sudah baik, seperti kerjasama dengan BLK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan tambahan tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah baik dalam berbagai bidang, mulai dari bidang akademik, administrasi umum, perencanaan dan keuangan, kerjasama, serta mutu. Namun terdapat beberapa bidang yang harus diperhatikan dan ditingkatkan seperti bidang akademik, administrasi umum (sarana prasarana), dan kerjasama.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat hasil penelitian. Observasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung di tempat kerja lulusan. Observasi yang peneliti dapatkan yaitu lulusan Program Studi Ekonomi Syariah memiliki kualitas yang baik dan dibuktikan dengan waktu tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan relatif singkat dan ruang kerjanya pun nyaman. Pekerjaan yang dimiliki pun relatif sesuai dengan program studi.

Kemudian, peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu berupa foto dengan lulusan dan foto tempat kerja lulusan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa semua data yang disajikan oleh subjek penelitian relevan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi atau strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah tersebut sesuai dengan proses meningkatkan mutu lulusan yang dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan relevan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Membuat Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Lulusan

Pada rumusan masalah yang kedua, peneliti mengajukan pertanyaan kepada para informan yaitu apa saja faktor yang mendukung dan menghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Adapun hasil dari wawancara tersebut diuraikan di bawah ini.

a. Informan I⁸⁸

Adapun hasil wawancara dengan bapak SU yaitu sebagai berikut:

“*Oh* faktor pendukung, pertama ya adanya kebutuhan, sudah itu ada, termasuk ada konflik sebenarnya, konflik itu membuat orang bisa kreatif, dan setiap tindakan itu sama dengan kepentingan. Jadi intinya *tu* kenapa lulusan mau bekerja, ya ingin jadi lebih baiklah.

Oh penghambat, itu pasti ada penghambat ya, antara lain mahasiswanya itu sendiri, *kada* tapi bersemangat. Bisa juga hambatan itu masalah faktor biaya kuliah. Bisa dari faktor keluarga, bisa. Orang tidak perspektif, tidak punya pandangan ke depan. Jadi sangat subjektivitas kepada yang bersangkutan.”⁸⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain adanya kebutuhan, adanya konflik, adanya kepentingan. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain mahasiswa kurang bersemangat, faktor biaya, faktor keluarga, dan mahasiswa tidak memiliki pandangan ke depan.

b. Informan II⁹⁰

Adapun hasil wawancara dengan bapak ETS yaitu sebagai berikut:

“Faktornya ya, yang pertama yang jelas kurikulumnya ya. Kemudian yang lain itu adalah membangun relasi kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.

⁸⁸Wawancara dengan Bapak SU di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Kamis, 11 Februari 2021, pukul 10.41 WIB.

⁸⁹*Ibid.*

⁹⁰Wawancara dengan Bapak ETS di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Februari 2021, pukul 11.37 WIB.

Penghambat ya, *kalo* faktor penghambat mungkin ya bisa dari mahasiswanya itu sendiri ya, mungkin yang jadi *problem* itu kadang budaya masyarakat kita ini itu yang menjadi faktor utama ya, kadang semangat belajar itu masih agak kurang sehingga kadang ada beberapa mahasiswa, tapi tidak semuanya ya, artinya hanya segelintir saja yang tidak sanggup bersaing dalam perkuliahan. Jadi kembali kepada mahasiswanya sendiri.”⁹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain dari sisi kurikulum dan kerjasama. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain dari mahasiswa yang bersangkutan dan budaya masyarakat, seperti kurangnya semangat belajar dan tidak mampu bersaing dalam perkuliahan.

c. Informan III⁹²

Adapun hasil wawancara dengan ibu J yaitu sebagai berikut:

“Ya menyediakan laboratorium untuk praktikum, memperbaiki kurikulum, menyesuaikan dengan keahlian, yang sudah ku sebutkan dari awal, a sampai z itu *tu* semua faktor pendukung *tu*, kerjasama, mempersiapkan mahasiswa untuk penelitian kooperatif dengan dosen.

Sistem tadi satu kan faktor penghambat, karena terkendala sistem, kita juga terkendala dana, *kalo* sekarang terkendala Covid, juga *kalo* dulu kendalanya kekurangan dosen.”⁹³

⁹¹*Ibid.*

⁹²Wawancara dengan Ibu J di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Rabu, 24 Februari 2021, pukul 11.14 WIB.

⁹³*Ibid.*

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain menyediakan laboratorium untuk praktikum, memperbaiki kurikulum, dosen mengajar sesuai dengan keahlian, kerjasama, dan mahasiswa memperbanyak penelitian kooperatif dengan dosen. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain terkendala sistem, dana, kekurangan dosen, serta situasi dan kondisi seperti adanya virus Covid-19.

d. Informan IV⁹⁴

Adapun hasil wawancara dengan bapak S yaitu sebagai berikut:

“Ada banyak hal saya kira faktor pendukungnya itulah, pertama ya SDM. Kemudian yang kedua adalah sarana, kemudian sarana belajar ya sudah lumayanlah, kursinya kayak di bioskop, ada TV LED-nya untuk belajar, cuman penunjang itu dibarengi dengan misalnya internet kampus kita ada yang wifi gratis bisa diakses semua mahasiswa dan itu kapasitasnya besar, tidak lelet. Kemudian juga mahasiswa yang masuk, kita mahasiswa yang masuk inikan ada sistem seleksi ya, tapi belum ketat betul.

Faktor penghambat itu sebaliknya, kita SDM-nya masih kurang, karena tidak banyak kita punya, kita meminta dari luar, DLB, banyak DLB dari luar itu mempengaruhi akreditasi kita. Nah tentunya juga berpengaruh ke keuangan ya.”⁹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah

⁹⁴Wawancara dengan Bapak S di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Selasa, 23 Februari 2021, pukul 16.35 WIB.

⁹⁵*Ibid.*

dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain dari sisi SDM, sarana seperti laboratorium, sarana belajar seperti kursi dan TV LED, internet atau wifi, dan mahasiswa. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain kekurangan SDM (Sumber Daya Manusia) dan kelebihan DLB (Dosen Luar Biasa).

e. Informan V⁹⁶

Adapun hasil wawancara dengan bapak AS yaitu sebagai berikut:

“Itu yang pertama kan faktor dari mahasiswa itu sendiri karena kita berharap mahasiswa itu yang pertama mereka harus punya keinginan maju.

Faktor penghambat itu kita kekurangan data karena terus terang di bidang II itukan bekerjanya sesuai data.”⁹⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain dari mahasiswa itu sendiri yaitu harus memiliki keinginan untuk maju. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan yaitu kekurangan data.

f. Informan VI⁹⁸

⁹⁶Wawancara dengan Bapak AS di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Senin, 15 Februari 2021, pukul 15.18 WIB.

⁹⁷*Ibid.*

Adapun hasil wawancara yaitu sebagai berikut sebagaimana bapak

IQ menjelaskan:

“Faktor pendukungnya pertama mata kuliah ya. Jadi *kalo* mahasiswa memang aktif itu saya kira tidak akan kesusahanlah mendapatkan pekerjaan.

Faktor penghambatnya bisa manusia ya, manusia itu artinya, terkait dengan kebijakanlah intinya, terkait dengan kebijakan yang berubah juga akan merubah, tapi juga ada kendala non-manusia, ya virus Covid ini, kan itu juga kendala itu.”⁹⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain mata kuliah yang relevan dan dari keaktifan mahasiswa. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain manusia seperti kebijakan yang berubah dan non-manusia seperti adanya virus Covid-19.

g. Informan VII¹⁰⁰

Adapun hasil wawancara dengan bapak NFR yaitu sebagai berikut:

“Ya dari silabus dan mata kuliahnya itu sudah dipersiapkan sedemikian rupa, komitmen pimpinan itu juga faktor pendukung, *nah* kemudian juga dosen kita kan ya juga mau mengarah ke keahlian *ya kan*, adanya pusat bisnis, ada organisasi-organisasi yang bisa jadi wadah belajar, TOEFL itukan juga faktor pendukung lulusan sebenarnya.

⁹⁸Wawancara dengan Bapak IQ di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Februari 2021, pukul 10.46 WIB.

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak NFR di Kantor FEBI IAIN Palangka Raya, pada hari Kamis, 25 Februari 2021, pukul 11.36 WIB.

Menghambatnya lah, kurangnya praktisi, ya sebenarnya kurang SDM juga, *habistu* baru infrastruktur ya mungkin yang lain.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain dari silabus dan mata kuliah, kemudian komitmen pimpinan, dosen yang sesuai dengan keahliannya, adanya pusat bisnis, adanya organisasi, dan TOEFL. Sedangkan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan antara lain kurangnya praktisi, kurangnya SDM seperti dosen dan tenaga pendidik, serta infrastruktur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketujuh informan tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan yaitu terbagi menjadi dua, ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut antara lain adanya kebutuhan, adanya konflik, adanya kepentingan, adanya pusat bisnis, adanya organisasi, menyediakan laboratorium untuk praktikum, menyediakan sarana belajar seperti kursi dan TV LED, internet atau wifi, memperbaiki kurikulum, dosen mengajar menyesuaikan dengan keahlian, komitmen pimpinan, kerjasama, mahasiswa memperbanyak penelitian kooperatif

¹⁰¹ *Ibid.*

dengan dosen, mahasiswa memiliki keinginan untuk maju, mahasiswa harus aktif, dan TOEFL. Sedangkan faktor penghambat antara lain faktor biaya kuliah, faktor keluarga, mahasiswa kurang bersemangat, mahasiswa tidak memiliki perspektif atau pandangan ke depan, mahasiswa tidak mampu bersaing dalam perkuliahan, terkendala sistem, terkendala dana, kekurangan praktisi, kekurangan SDM, kelebihan DLB (Dosen Luar Biasa), kekurangan data, terkendala situasi dan kondisi seperti adanya virus Covid-19, serta infrastruktur.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat hasil penelitian. Observasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung di FEBI IAIN Palangka Raya. Observasi yang peneliti dapatkan yaitu adanya penambahan dosen FEBI IAIN Palangka Raya yang sesuai dengan keahlian, sarana prasarana yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya yang dapat menunjang kebutuhan mahasiswa, serta memperluas kerjasama dengan beragamnya tempat magang yang disediakan untuk mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya.

Kemudian, peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu foto wawancara dengan informan dan foto sarana prasarana FEBI IAIN Palangka Raya.

Selanjutnya untuk melakukan pengecekan data dan menguji kredibilitas data yang telah didapat dari subjek penelitian, peneliti melakukan pengabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan para lulusan. Dalam proses pengabsahan data, peneliti mengajukan pertanyaan kepada para lulusan, yaitu apa saja kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh lulusan Program Studi Ekonomi Syariah untuk meningkatkan mutu lulusan. Berikut ini merupakan hasil dari pengabsahan data melalui wawancara dan instrumen sebagai pelengkap data yaitu:

a. Informan Tambahan I¹⁰²

Adapun hasil wawancara dengan MW yaitu sebagai berikut:

“Oh kendalanya tu pertama, kurangnya informasi terkait lowongan kerja. Kedua, pekerjaan tidak sesuai dengan minat dan bakat. Ketiga, lingkungan yang kompetitif.

Kalo abang solusinya jangan memandang gaji pekerjaan dan gelar sarjana, terus memperbanyak pengalaman kerja.”¹⁰³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi lulusan ketika memasuki dunia kerja yaitu kurangnya informasi terkait lowongan kerja, pekerjaan tidak sesuai dengan minat dan bakat, serta lingkungan yang kompetitif. Kemudian solusi yang diberikan oleh MW ketika memasuki dunia kerja yaitu

¹⁰²Wawancara dengan MW di MI Miftahul Jannah Palangka Raya, pada hari Selasa, 16 Maret 2021, pukul 12.27 WIB.

¹⁰³*Ibid.*

jangan memandang gaji pekerjaan dan gelar sarjana, serta memperbanyak pengalaman kerja.

b. Informan Tambahan II¹⁰⁴

Adapun hasil wawancara dengan AF yaitu sebagai berikut:

“Kendala yang pertama *tu* tidak mengetahui potensi diri, *habis tu* tidak memiliki pengalaman, terus kurangnya informasi terkait lowongan kerja.

Solusinya *tu* membuka lapangan pekerjaan dan mengasah kemampuan diri.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi lulusan ketika memasuki dunia kerja yaitu tidak oleh AF ketika memasuki dunia kerja yaitu membuka lapangan pekerjaan dan mengasah kemampuan diri.

c. Informan Tambahan III¹⁰⁶

Adapun hasil wawancara dengan MR yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya diluar kemampuan, kita *tu* kurangnya relasi dengan pihak luar. Solusinya menjaga nama baik kampus dan profesional.”¹⁰⁷ Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi lulusan ketika memasuki dunia kerja yaitu kurangnya relasi dengan pihak luar. Kemudian solusi yang

¹⁰⁴Wawancara dengan AF di ABC Rent Car Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Maret 2021, pukul 16.20 WIB.

¹⁰⁵*Ibid.*

¹⁰⁶Wawancara dengan MR di ABC Rent Car Palangka Raya, pada hari Rabu, 17 Maret 2021, pukul 16.43 WIB.

¹⁰⁷*Ibid.*

diberikan oleh MR ketika memasuki dunia kerja yaitu menjaga nama baik kampus dan profesional.

d. Informan Tambahan IV¹⁰⁸

Adapun hasil wawancara dengan GMFF yaitu sebagai berikut:

“Kendalanya *tu* tidak mampu bersaing. Solusinya mempersiapkan mental dan memiliki sikap yang baik.”¹⁰⁹ Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi lulusan ketika memasuki dunia kerja yaitu tidak mampu bersaing. Kemudian solusi yang diberikan oleh GMFF ketika memasuki dunia kerja yaitu mempersiapkan mental dan memiliki sikap yang baik.

e. Informan Tambahan V¹¹⁰

Adapun hasil wawancara dengan NI yaitu sebagai berikut:

“Kendala mungkin penyesuaian diri dengan lingkungan dan harus siap berada dibawah tekanan. *Kalo* solusinya harus memiliki ilmu, memiliki keterampilan, dan memiliki sikap mau bekerja.”¹¹¹

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi lulusan ketika memasuki dunia kerja yaitu penyesuaian diri dengan lingkungan dan harus siap berada dibawah tekanan. Kemudian solusi yang diberikan oleh NI ketika memasuki

¹⁰⁸Wawancara dengan GMFF di BBPOM Palangka Raya, pada hari Jumat, 19 Maret 2021, pukul 14.33 WIB.

¹⁰⁹*Ibid.*

¹¹⁰Wawancara dengan NI di RSI PKU Muhammadiyah Palangka Raya, pada hari Jumat, 19 Maret 2021, pukul 16.32 WIB.

¹¹¹*Ibid.*

dunia kerja yaitu memiliki ilmu, memiliki keterampilan, dan memiliki sikap mau bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima informan tambahan tersebut di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kendala yang dihadapi dan solusi yang diberikan oleh lulusan Program Studi Ekonomi Syariah untuk meningkatkan mutu lulusan yaitu berkaitan dengan faktor penghambat dan faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Faktor penghambat atau kendala yang dihadapi antara lain kurangnya informasi terkait lowongan pekerjaan, pekerjaan tidak sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, tidak mengetahui potensi diri, dan tidak memiliki pengalaman. Sedangkan faktor pendukung atau solusi yang diberikan antara lain memperbanyak pengalaman kerja, profesional, mempersiapkan mental dengan baik, memiliki sikap yang baik, dan memiliki ilmu pengetahuan yang luas.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi guna memperkuat hasil penelitian. Observasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung di tempat kerja lulusan. Observasi yang peneliti dapatkan yaitu lulusan Program Studi Ekonomi Syariah memiliki kualitas yang baik serta memiliki ruang kerja yang nyaman. Kemudian peneliti juga mengamati dan ikut merasakan terkait hal-hal yang harus dipersiapkan

untuk memasuki dunia kerja, sebab peneliti sedang berada pada tingkat akhir perkuliahan dan sedang bersiap untuk memasuki dunia kerja.

Kemudian, peneliti juga melakukan dokumentasi guna memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi dilakukan selama rentang waktu penelitian berlangsung. Dokumentasi yang peneliti dapatkan yaitu foto dengan lulusan dan foto tempat kerja lulusan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa semua data yang disajikan oleh subjek penelitian relevan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi atau faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan yang dibuktikan dengan hasil observasi dan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan relevan dengan hasil wawancara dengan subjek penelitian.

C. Analisis Data

1. Strategi Pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan dapat diketahui bahwa secara

keseluruhan strategi pengelolaan yang telah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya sudah baik dan sesuai dengan proses meningkatkan mutu lulusan. Hal ini juga sesuai dengan teori Rulyanti Susi Wardhani dan Suhti dalam buku Tata Kelola Perguruan Tinggi, mengatakan bahwa teori pengelolaan atau *stewardship theory* adalah melihat manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya agar bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan *stakeholders* atau publik. FEBI IAIN Palangka Raya telah berupaya dengan semaksimal mungkin untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi proses penyiapan lulusan ke dunia kerja.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan telah melakukan beberapa perbaikan dalam berbagai bidang untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kualitas yang baik dan mampu bersaing dalam dunia kerja serta diharapkan dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan oleh IAIN Palangka Raya yang tentunya juga mengacu pada Standar Nasional Perguruan Tinggi tahun 2020. Adapun hasil penelitian mengenai strategi pengelolaan FEBI IAIN Palangka Raya dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja dapat dilihat dari standar mutu IAIN Palangka Raya tersebut ialah sebagai berikut:

a. Standar Jati Diri

Rencana strategis maupun kebijakan yang dilaksanakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya telah disesuaikan dengan visi dan misi FEBI IAIN

Palangka Raya maupun program studi. Artinya segala sesuatu hal yang telah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya tidak terlepas dari visi dan misi yang tentunya juga disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak SU bahwa FEBI IAIN Palangka Raya memiliki perspektif dan harapan agar mampu bersaing di kancah masyarakat ekonomi ASEAN. Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak ETS, yang menjelaskan bahwa rencana strategis yang dibuat oleh FEBI IAIN Palangka Raya selalu diperbaharui setiap lima tahun sekali dan tentunya telah disesuaikan dengan visi dan misi. Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu J bahwa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya telah disesuaikan dengan visi dan misi.

b. Standar Kemahasiswaan

FEBI IAIN Palangka Raya melaksanakan rekrutmen mahasiswa baru sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pusat, yaitu melalui tiga jalur; SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, dan mandiri. Hal tersebut sebagaimana yang hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan rasakan sendiri karena peneliti juga merupakan mahasiswa dari fakultas tersebut serta didukung dengan hasil dokumentasi berupa brosur FEBI IAIN Palangka Raya. Kemudian standar kompetensi lulusan yaitu sebagaimana hasil wawancara dengan bapak S yang

mengatakan bahwa standar kompetensi lulusan FEBI IAIN Palangka Raya yaitu dapat diterima di berbagai sektor serta memiliki pengalaman dan keahlian (*skill*). Pengalaman dan keahlian ini diantaranya didapat oleh mahasiswa saat proses pemagangan.

c. Standar Tata Kelola dan Kerjasama

Dalam melaksanakan tugasnya, setiap bidang saling berkoordinasi agar dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi diharapkan mulai dari proses perencanaan hingga pengembangan suatu kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak AS bahwa bidang-bidang yang ada di fakultas juga berkoordinasi dengan bidang-bidang yang ada di rektorat dalam hal evaluasi terkait program kerja FEBI IAIN Palangka Raya.

Kemudian dalam hal kerjasama, FEBI IAIN Palangka Raya telah banyak melakukan kerjasama. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak SU bahwa kerjasama FEBI IAIN Palangka Raya sampai ke internasional, bahkan melampaui tingkat ASEAN, menjalin kerjasama hingga ke Eropa. Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak ETS, ibu J, bapak IQ, dan bapak NFR yang menjelaskan bahwa kerjasama yang telah dijalin ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi penyiapan lulusan ke dunia kerja. Kerjasama yang dijalin antara lain dengan pihak perbankan, pascasarjana UPR, Songkla

University di Thailand, Koperasi Syariah Ta'awun Marajaki Ummah (MUI), Dinas Tenaga Kerja, Pegadaian, Balai Latihan Kerja, Badan Kepegawaian Daerah, dan Masyarakat Ekonomi Syariah. Kemudian terdapat pula beberapa usaha yang telah dilakukan antara lain PKL I, PKL II, dan *job fair*.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi kepada alumni MR yang menyatakan bahwa kerjasama dan usaha yang telah dilakukan oleh FEBI IAIN Palangka Raya sudah baik dalam mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Pendapat tersebut juga didukung oleh GMFF dan NI yang menyatakan bahwa bentuk kerjasama dan usaha tersebut diantaranya yaitu menjalin kerjasama dengan bursa efek, BLK, PKL I, PKL II, *study tour*, dan *job fair*.

d. Standar Keuangan dan Sarana Prasarana

Setiap program kerja yang telah dibuat oleh berbagai bidang yang ada di FEBI IAIN Palangka Raya disusun beserta dengan rancangan anggaran biayanya. Program kerja tersebut diharapkan dapat direncanakan dengan baik dan dananya dapat dialokasikan secara merata sehingga dapat menunjang kebutuhan dan sarana prasarana. Evaluasi juga dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana program kerja tersebut dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.

Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak SU bahwa program kerja tersebut dirancang satu tahun sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan dan dana kegiatan dialokasikan dengan sebaik mungkin agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak ETS, ibu J, dan bapak AS yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya diharapkan mampu menunjang kebutuhan mahasiswa yaitu gedung perkuliahan dengan fasilitas kursi yang empuk, LED TV, wifi, laboratorium, perpustakaan fakultas, ruang jurnal, mobil operasional, dan melakukan pembenahan ruang kantor.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi kepada alumni AF yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya sudah cukup menunjang kebutuhan mahasiswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh MR, GMFF, dan NI yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang menunjang kebutuhan mahasiswa diantaranya yaitu laboratorium (bank mini dan GIS) dan fasilitas belajar yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan sudah dilakukan dengan perencanaan yang baik

dan diharapkan dapat memenuhi standar mutu perguruan tinggi, yaitu IAIN Palangka Raya.

Evaluasi hasil belajar dapat dilihat pula melalui studi penelusuran alumni atau yang lebih dikenal sebagai *tracer study* yang berguna untuk mengetahui gambaran tentang profil, kinerja, dan sebaran lokasi kerja para alumni atau lulusan. *Tracer study* (penelusuran alumni) menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia bertujuan untuk melacak jejak alumni atau lulusan yang dilakukan setelah lulus dan untuk mengetahui *outcome* pendidikan dalam bentuk hasil transisi dari dunia pendidikan tinggi ke dunia kerja, meliputi masa tunggu kerja, proses pencarian kerja pertama, situasi kerja terakhir, dan aplikasi kompetensi di dunia kerja. Proses evaluasi pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi dilihat dari penilaian sebaran alumni atau lulusan yang telah lulus dari perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada lulusan FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dapat diketahui bahwa masa tunggu kerja yang dibutuhkan setelah lulus hingga mendapatkan pekerjaan pertama yaitu relatif cepat atau kurang dari enam bulan. Kemudian proses pencarian kerja pertama juga relatif cepat yaitu sebelum wisuda. Lalu pekerjaan yang ditekuni pun relatif sesuai dengan program studi.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam Membuat Langkah-langkah Meningkatkan Mutu Lulusan

Dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah. Hal ini sesuai dengan teori Syafaruddin dalam buku Pendidikan Transformasional Sosial, yang mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu lulusan yaitu faktor tujuan, faktor dosen, faktor mahasiswa, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan masyarakat. Adapun hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan jika dilihat dari teori tersebut ialah sebagai berikut:

a. Faktor Tujuan

FEBI IAIN Palangka Raya memiliki tujuan yang tertuang dalam rencana strategis dengan tolak ukur ketercapaian selama kurun waktu lima tahun yang tentunya relevan dengan visi dan misi fakultas maupun program studi. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak SU bahwa FEBI IAIN Palangka Raya memiliki perspektif dan harapan agar mampu bersaing di kancah masyarakat ekonomi ASEAN.

Pendapat tersebut juga didukung oleh bapak ETS, yang menjelaskan bahwa rencana strategis yang dibuat oleh FEBI IAIN Palangka Raya selalu diperbaharui setiap lima tahun sekali dan tentunya telah disesuaikan dengan visi dan misi. Pendapat lain juga dinyatakan oleh ibu J bahwa kebijakan yang telah dilaksanakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya telah disesuaikan dengan visi dan misi.

b. Faktor Dosen

FEBI IAIN Palangka Raya memiliki standar kerja bagi dosen yang diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan baik. Standar kerja bagi dosen yaitu berkompeten, pendidikan minimal S2, dan memiliki keahlian. Dosen di FEBI IAIN Palangka Raya juga mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu melakukan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu J dan didukung oleh bapak S dan bapak NFR bahwa dosen mengajar harus sesuai dengan keahliannya. Sehingga diharapkan dosen FEBI IAIN Palangka Raya dapat mumpuni, cakap, dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dosen di FEBI IAIN Palangka Raya masih kurang. Rasio antara dosen dan mahasiswa masih belum ideal, yaitu 1:60, sedangkan idealnya adalah 1:30 atau 1:40. Hal

tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu J dan didukung oleh bapak S dan bapak NFR bahwa FEBI IAIN Palangka Raya masih kekurangan dosen, terlebih lagi praktisi, sehingga menyebabkan FEBI IAIN Palangka Raya memiliki banyak DLB. Hal ini memberikan pengaruh yang kurang baik bagi akreditasi program studi dan juga keuangan, sebab banyak pula pengeluaran untuk membayar DLB.

c. Faktor Mahasiswa

Mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya diberikan ilmu pengetahuan yang baik sesuai dengan program studi masing-masing. Kemudian, banyak pula wadah pengembangan minat bakat mahasiswa yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya, mulai dari organisasi hingga kegiatan yang mampu mengasah kemampuan mahasiswa. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak AS bahwa mahasiswa harus memiliki keinginan untuk maju. Pendapat ini juga didukung oleh bapak IQ yang menjelaskan bahwa mahasiswa harus aktif dalam perkuliahan dan kegiatan organisasi agar dapat mengasah kemampuan mahasiswa sehingga dapat memudahkan mahasiswa saat terjun ke dunia kerja. Kemudian bapak SU, bapak ETS, ibu J, dan bapak NFR juga berpendapat bahwa FEBI IAIN Palangka Raya telah mempersiapkan kurikulum yang disesuaikan dengan standar KKNI. Mata kuliah yang ditawarkan juga telah disesuaikan dengan kebutuhan

akan dunia kerja dan divalidasi oleh para pakar yang ahli di bidang tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kepada alumni MW yang menyatakan bahwa mata kuliah yang ditawarkan sudah sesuai dengan penyiapan mahasiswa ke dunia kerja. Pendapat tersebut juga didukung oleh AF, GMFF, dan NI yang menyatakan bahwa mata kuliah yang sesuai dengan penyiapan mahasiswa ke dunia kerja diantaranya yaitu kewirausahaan, akuntansi, dan yang terkait dengan ekonomi dan bisnis.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa mahasiswa dapat pula menjadi faktor yang menghambat FEBI IAIN Palangka Raya dalam membuat langkah-langkah mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak SU dan didukung oleh bapak ETS bahwa jika mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar dan tidak memiliki perspektif ke depan, maka akan dapat menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan dan mendapatkan kehidupan yang layak.

d. Faktor Alat Pendidikan

FEBI IAIN Palangka Raya menyediakan fasilitas pendidikan yang sebaik mungkin agar dapat menunjang kebutuhan mahasiswa akan

dunia kerja. Mulai dari memberikan fasilitas belajar yang nyaman dan menyediakan laboratorium untuk wadah praktikum mahasiswa agar siap terjun ke dunia kerja. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh ibu J dan didukung oleh bapak S dan bapak AS bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya diharapkan mampu menunjang kebutuhan mahasiswa yaitu gedung perkuliahan dengan fasilitas kursi yang empuk, LED TV, wifi, laboratorium, perpustakaan fakultas, ruang jurnal, mobil operasional, dan melakukan pembenahan ruang kantor.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi kepada alumni AF yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya sudah cukup menunjang kebutuhan mahasiswa. Pendapat tersebut juga didukung oleh MR, GMFF, dan NI yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang menunjang kebutuhan mahasiswa diantaranya yaitu laboratorium (bank mini dan GIS) dan fasilitas belajar yang baik.

e. Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang cukup besar bagi kemajuan pendidikan. FEBI IAIN Palangka Raya telah berupaya untuk mengembangkan sistem informasi dan terus-menerus melakukan pengenalan fakultas dan program studi hingga ke daerah-daerah agar

FEBI IAIN Palangka Raya semakin dikenal dan semakin maju, sehingga peningkatan mutu pendidikan pun akan tercapai. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak ETS bahwa budaya masyarakat menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi psikologis belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor diatas merupakan faktor pendukung sekaligus dapat menjadi faktor penghambat yang mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Disamping itu, berdasarkan hasil observasi kepada lulusan FEBI IAIN Palangka Raya, ternyata terdapat beberapa kendala yang dapat pula menjadi faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Adapun kendala yang dihadapi oleh lulusan ketika memasuki dunia kerja ialah sebagai berikut:

- a. Kurangnya informasi mengenai lowongan kerja. FEBI IAIN Palangka Raya memiliki grup ikatan alumni FEBI yang berisikan para alumni FEBI dari semua program studi. Fungsi dari grup ini ialah untuk mempererat tali silaturahmi antara dosen dan alumni, serta untuk memberikan informasi terkait lowongan pekerjaan kepada alumni. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni MW

dan AF menyatakan bahwa grup ikatan alumni tersebut kurang aktif dan informasi terkait lowongan pekerjaan pun tidak banyak. Kemudian, menurut MR kerjasama yang dijalin oleh FEBI IAIN Palangka Raya kepada pihak luar masih kurang karena para alumni masih kurang mengetahui lembaga apa saja yang sudah menjalin kerjasama dengan FEBI IAIN Palangka Raya.

- b. Pekerjaan tidak sesuai dengan minat dan bakat. Banyaknya sarjana ekonomi yang dihasilkan setiap tahunnya oleh kampus-kampus yang ada di kota Palangka Raya membuat beberapa alumni akhirnya memiliki pekerjaan yang kurang sesuai dengan minat dan bakatnya karena persaingan yang ketat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni MW dan GMFF menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani saat ini kurang sesuai dengan program studi Ekonomi Syariah. Hal ini dapat menjadi kendala bagi para alumni dalam memahami dan menjalani pekerjaannya. Kemudian menurut NI, para alumni juga harus siap bekerja dibawah tekanan karena banyak hal baru yang harus dipelajari lagi dari awal agar bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan kerja.
- c. Tidak mengetahui potensi diri. Potensi diri merupakan hal yang sangat penting yang wajib diketahui oleh alumni agar memudahkan mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan kepada alumni AF menyatakan bahwa tidak mengetahui potensi diri dapat menjadi kendala yang serius sebab orang lain tidak akan dapat mengetahui keunggulan yang terdapat di dalam diri dan akan sulit bersaing di dunia kerja. Potensi diri dapat diketahui dengan mengikuti berbagai macam organisasi atau kegiatan yang telah disediakan oleh FEBI IAIN Palangka Raya.

- d. Tidak memiliki pengalaman. Pengalaman kerja menjadi hal yang penting yang dibutuhkan oleh perusahaan karena akan lebih mudah bekerjasama dengan orang yang telah memiliki pengalaman kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni AF menyatakan bahwa pengalaman bisa didapatkan melalui praktikum yang telah dijalani saat berada di bangku perkuliahan dan dapat juga diperoleh dari kegiatan organisasi yang mampu menambah pengalaman dalam hal kerjasama tim.

Selain itu, terdapat pula beberapa solusi yang dapat menjadi faktor pendukung FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Adapun solusi yang diberikan oleh lulusan ketika memasuki dunia kerja ialah sebagai berikut:

- a. Memperbanyak pengalaman kerja. Memiliki pengalaman kerja merupakan hal yang penting saat mencari pekerjaan sebab sebagian

besar instansi lebih mengutamakan calon karyawan yang berpengalaman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni MW menyatakan bahwa memiliki pengalaman kerja yang banyak dapat memudahkan dalam proses pencarian kerja.

- b. Profesional. Memiliki sikap profesional merupakan hal yang penting dalam membangun citra diri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni MR menyatakan bahwa dalam lingkungan kerja harus dapat memposisikan diri dan memisahkan antara kepentingan pribadi dan publik.
- c. Mempersiapkan mental dengan baik. Dalam proses memasuki dunia kerja diperlukan kesiapan mental yang baik agar dapat menjalankan pekerjaan dan mengerjakan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni GMFF menyatakan bahwa diperlukannya kesiapan mental sebab dalam dunia kerja harus siap bekerja dibawah tekanan.
- d. Memiliki sikap yang baik. Sikap yang baik merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar suasana yang tercipta di lingkungan kerja juga baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni GMFF menyatakan bahwa memiliki sikap yang baik membuat orang lain yang berada disekitar merasa nyaman karena berilmu saja tidak cukup, jika tidak dibarengi dengan akhlak atau sikap yang baik.

- e. Memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Pengetahuan mengenai dunia kerja harus dimiliki oleh pencari kerja agar dapat memahami dan mudah beradaptasi dalam dunia kerja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada alumni NI menyatakan bahwa ilmu pengetahuan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan oleh dunia kerja, jadi antara teori dan praktik harus seimbang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dari proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Faktor pendukung jika terus ditingkatkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan faktor penghambat jika tidak diatasi, maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Oleh karena itu, seluruh komponen dan faktor yang mempengaruhi kesuksesan proses pembelajaran ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya oleh FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah.

Islam mengajarkan bahwa selain beribadah kepada Allah SWT., orang beriman juga harus bekerja dan berusaha sesuai dengan bakat dan

kemampuannya. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah at-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”¹¹²

Menurut peneliti ayat tersebut memberikan motivasi kepada umat manusia untuk terus beramal dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Allah SWT. akan melihat dan menilai setiap amal hamba-Nya. Seluruh umat manusia akan kembali kepada Allah SWT. dan mempertanggungjawabkan setiap amal perbuatannya.

¹¹²Q.S at-Taubah ayat 105.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan mengenai strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengelola FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam meningkatkan mutu lulusan adalah dengan menyusun rencana strategis dan kebijakan yang disesuaikan dengan visi dan misi FEBI IAIN Palangka Raya dan Program Studi Ekonomi Syariah dalam proses meningkatkan mutu lulusan. Kemudian melakukan perbaikan dalam berbagai bidang. Pertama, bidang akademik yaitu dengan memperbaiki kurikulum dan menyiapkan mata kuliah yang berkaitan dengan dunia kerja. Kedua, administrasi umum yaitu dengan menyediakan laboratorium dan sarana prasarana lainnya yang dapat menunjang kebutuhan mahasiswa. Ketiga, perencanaan dan keuangan yaitu dengan merancang program kerja dan menyiapkan dana kegiatan dengan sebaik mungkin untuk menunjang kegiatan mahasiswa. Keempat, bidang kerjasama yaitu dengan menjalin banyak hubungan kerjasama dengan lembaga agar dapat menambah

pengalaman dan memudahkan lulusan dalam mencari pekerjaan. Kelima, menjaga dan meningkatkan mutu pengelolaan FEBI IAIN Palangka Raya agar dapat menjadi fakultas dengan memiliki kualitas yang baik dalam meningkatkan mutu lulusannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan yaitu terbagi menjadi dua, ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung tersebut antara lain; Pertama, faktor tujuan yaitu memiliki tujuan yang jelas dan terukur serta relevan dengan visi dan misi fakultas maupun program studi. Kedua, faktor dosen yaitu menyiapkan dosen yang ahli dibidangnya. Ketiga, faktor mahasiswa yaitu menyiapkan kurikulum dan mata kuliah yang relevan dengan dunia kerja serta memberikan wadah bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan mereka dalam organisasi atau kegiatan tertentu. Keempat, faktor alat pendidikan yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang mampu menunjang kebutuhan mahasiswa. Kelima, faktor lingkungan masyarakat yaitu mengembangkan sistem informasi guna memperluas jaringan FEBI IAIN Palangka Raya. Sedangkan faktor penghambat antara lain; Pertama, faktor dosen yaitu FEBI IAIN Palangka Raya masih kekurangan dosen dan praktisi sehingga memiliki Dosen Luar Biasa yang cukup banyak. Kedua, faktor mahasiswa yaitu memiliki semangat belajar yang kurang dan tidak memiliki perspektif

ke depan. Ketiga, faktor lingkungan masyarakat yaitu budaya masyarakat yang tidak mendukung pendidikan dapat berpengaruh pada psikologis belajar mahasiswa. Jadi, faktor pendukung jika terus ditingkatkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan. Sedangkan faktor penghambat jika tidak diatasi, maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi FEBI IAIN Palangka Raya Program Studi Ekonomi Syariah dalam membuat langkah-langkah meningkatkan mutu lulusan.

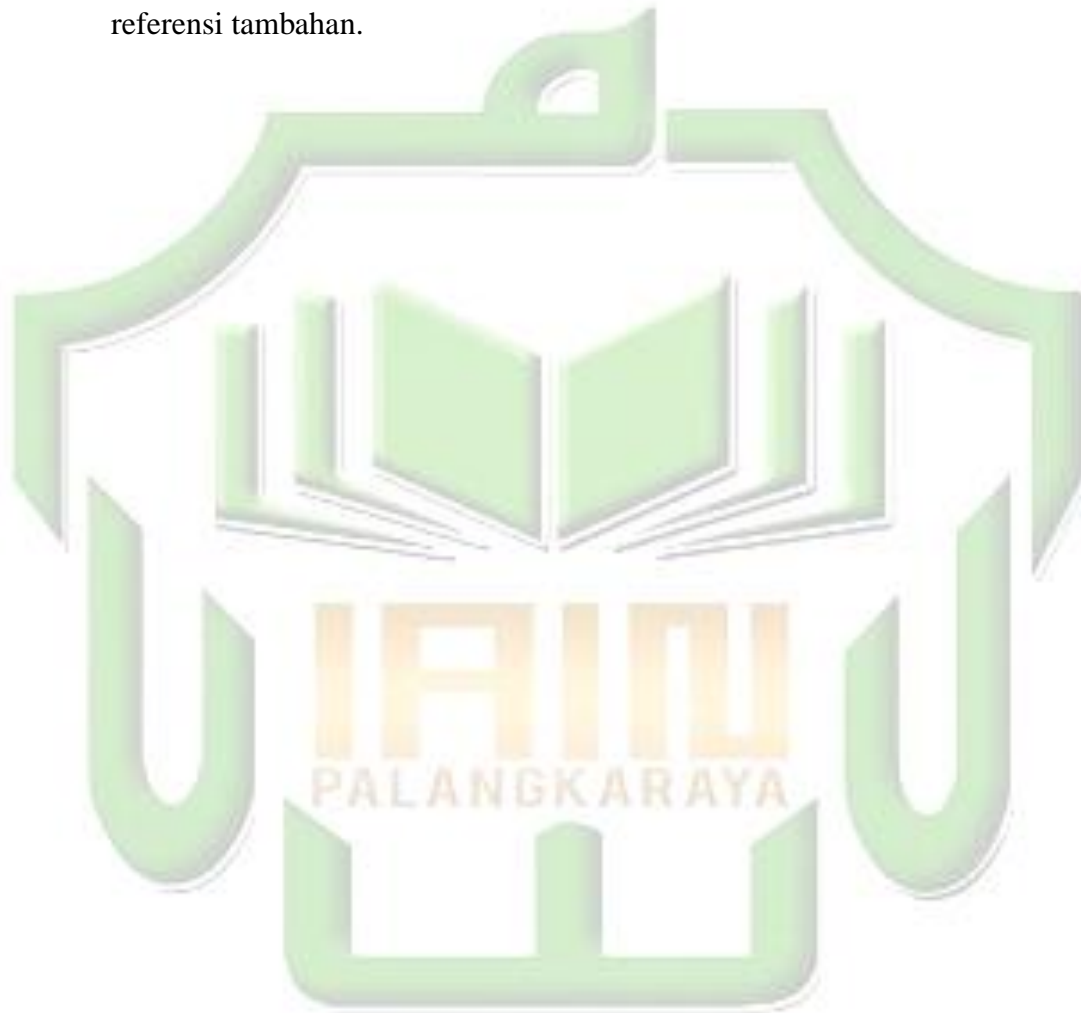
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai strategi pengelola Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dalam meningkatkan mutu lulusan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya agar dapat mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan dan terus melakukan perbaikan dan peningkatan dalam berbagai bidang, seperti bidang akademik, administrasi umum, perencanaan dan keuangan, kerjasama, serta mutu.
2. Bagi mahasiswa FEBI IAIN Palangka Raya yang hendak lulus sebaiknya diberikan pelatihan-pelatihan lebih banyak mengenai dunia kerja agar dapat

melatih keahlian dan menambah pengalaman mahasiswa sehingga mampu berkompetisi di dunia kerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik atau tema yang sama diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Fitrio, Oka. *Pengenalan Dunia Kerja Terkini (PDKT)*. Surabaya: Garuda Mas Sejahtera. 2017.
- Fitriyanto, Agus. *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta. 2006.
- Hamdanah, dkk. *Pedoman Pengelolaan Mutu*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya Press. 2020.
- Hariato, Kusno dkk. *Sistem Monitoring Lulusan Perguruan Tinggi dalam Memasuki Dunia Kerja Menggunakan Tracer Study*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Hastyorini, Irim Rismi. *Pasar Tenaga Kerja*. Klaten: Cempaka Putih. 2019.
- Ketut, Dewa. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1993.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 2001.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio. 2003.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007.
- Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Syafaruddin. *Pendidikan Transformasional Sosial*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis. 2009.

Tri, Anni Chatarina. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press. 2006.

Umar, Husein. *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Wahyudi, Darwing Sebayang Haris dan Agung Wibowo. *Workshop-Pengembangan Kurikulum dan Silabus Berdasarkan Outcome Based Education (OBE) dan Washington Accord*. Medan: Universitas Mercu Buana. 2018.

Wardhani, Rulyanti Susi dan Suhdi. *Tata Kelola Perguruan Tinggi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2020.

Yusuf, A. Muri. *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002.

B. Karya Ilmiah

Brady, Robert P. “*Work Readiness Inventory Administrator’s Guide*”. *Journal of International*. Vol. 5. No. 1. 2009.

Finanta, Dita Hadiani. “*Perencanaan Strategi dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN 2 Medan*”. Skripsi. Medan: UIN Sumatera Utara. 2018.

Munfaati, Annisa. “*Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Perbankan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung*”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan. 2017.

Putri, Kristina Nugrahani. “*Peranan Pengetahuan tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP) di SMKN 1 Pandak*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2014.

Sofyan, Herminanto. “*Kesiapan Kerja STM se-Jawa untuk Memasuki Lapangan Kerja*”. *Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 2000.

Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. “*Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.

Syamsidar. “*Studi Keterserapan Alumni dalam Dunia Kerja pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Angkatan 2008 dan 2009*”. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin. 2017.

C. Internet

Dunia Kerja. <http://hwarangsadam002.blogspot.com/2014/05/dunia-kerja.html>.
Online 8 Januari 2019.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya. *Profil FEBI IAIN Palangka Raya*. <http://febi.iain-palangkaraya.ac.id/> (Online 3 Desember 2019).

Femina. *4 Indikator Sukses di Dunia Kerja Baru*.
<https://www.femina.co.id/career/4-indikator-sukses-di-dunia-kerja-baru->
Online 1 September 2020.

Program Studi Manajemen Universitas Darussalam Gontor. *Penyusunan Kurikulum Berbasis OBE (Outcome Based Education) Program Studi Manajemen Universitas Darussalam Gontor*.
<http://mgt.unida.gontor.ac.id/penyusunan-kurikulum-berbasis-obe-outcome-based-education-program-studi-manajemen-universitas-darussalam-gontor/>
(Online 1 November 2020).

Pusat Informasi dan Kajian Akademik Universitas Gadjah Mada. *Outcome Based Education (OBE)*. <http://pika.ugm.ac.id/id/2018/03/14/newsletter-pika-edisi-maret-2018/> (Online 1 November 2020).

D. Regulasi

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 2.